



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI IV DPR RI
DENGAN DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG
(BIDANG PERTANIAN, LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN,
DAN KELAUTAN)**

- Tahun Sidang : 2019-2020
Masa Persidangan : III
Rapat Ke : 6
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat dengan Direktur Utama Perum Bulog
Sifat Rapat : Terbuka
Hari/Tanggal : Kamis, 9 April 2020
Waktu : 10.15 WIB s.d 13.00 WIB
Tempat : Ruang rapat Komisi IV DPR RI (KK IV)
Jl. Jend Gatot Soebroto, Jakarta 10270
Ketua Rapat : Sudin, S.E. (Ketua Komisi IV DPR RI)
Acara : Membahas mengenai Penyerapan Cadangan Beras Pemerintah, Ketersediaan Pangan dalam rangka Menghadapi Pandemi COVID-19, serta Persiapan Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2020
Sekretaris Rapat : Drs. Budi Kuntaryo (Kabag. Sekretariat Komisi IV DPR RI)
Hadir : A. Anggota DPR RI:
37 Anggota dari 55 Anggota Komisi IV dengan rincian:
- 1. Fraksi PDI Perjuangan (F-PDIP)**
7 dari 12 orang Anggota
 1. Sudin, S.E./Ketua Komisi IV DPR RI
 2. H. Yadi Srimulyadi
 3. Yohanis Fransiskus Lema, S.IP., M.Si.
 4. Vita Ervina, S.E., M.B.A.
 5. DR. H. Sutrisno, S.E., M.Si.
 6. Maria Lestari, S.Pd.
 7. Riezky Aprilia, S.H., M.H.
 - 2. Fraksi Partai Golongan Karya (F-PG)**
3 Dari 8 orang Anggota
 1. H. Dedi Mulyadi, S.H. /Wakil Ketua
 2. Firman Soebayo, S.E., M.H.
 3. Alien Mus
 - 3. Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya (F-Gerindra)**

6 dari 7 orang Anggota

1. G. Budisatrio Djiwandono/Wakil Ketua
2. Ir. KRT. H. Dadori Wonodipuro, M.M.
3. Ir. Endro Hermono, M.B.A.
4. Ir. Sumail Abdullah
5. Dr. Ir. Hj. Endang Setyawati Thohari, Dess., M.Sc.
6. Ir. H. T. A. Khalid, M.M.

4. Fraksi Partai Nasional Demokrat (F-NasDem)

5 dari 5 orang Anggota

1. Drs. H. Hasan Aminuddin, M.Si./Wakil Ketua
2. Fauzi H. Amro, M.Si.
3. Ir. Abdullah Tuasikal, M.Si.
4. H. Charles Mikyansah
5. Julie Sutrisno

5. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (F-PKB)

5 dari 5 orang Anggota

1. H. Muntarom, S.Sos
2. Luluk Nur Hamidah, M.Si., M.P.A.
3. Farida Hidayati, S.H., M.Kn.
4. Edward Tannur, S.H.
5. Drs. H. Ibnu Multazam

6. Fraksi Partai Demokrat (F-PD)

4 dari 5 orang Anggota

1. Dr. Suhardi Duka, M.M.
2. Hj. Nur'Aeni, S.Sos., M.Si.
3. Muslim, S.Hl., M.M.
4. Bambang Purwanto, S.ST., M.H.

7. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (F-PKS)

3 dari 5 orang Anggota

1. drh. H. Slamet.
2. H. Johan Rosihan, S.T.
3. Drs. Hamid Noor Yasin, M.M.

8. Fraksi Partai Amanat Nasional (F-PAN)

3 dari 4 orang Anggota

1. H. Muhammad Syafarudin, S.T., M.M.
2. Fachry Pahlevi Kanggoasa, S.E.
3. Slamet Ariyadi, S.Psi.

9. Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (F-PPP)

1 dari 2 orang Anggota

1. Ema Umiyattul Chusnah

10. Sekretariat Jenderal

B. Pemerintah:

1. Drs. Budi Waseso (Direktur Utama Perum Bulog);
2. Gatot Trihargo (Wakil Direktur Utama Perum Bulog);
3. Tri Wahyudi Saleh (Direktur Operasional dan Pelayanan Publik Perum Bulog);

4. Bachtiar Utomo (Direktur Pengembangan Bisnis dan Industri Perum Bulog);
5. Wibisono Poespitohadi (Direktur Pengadaan Perum Bulog);
6. Bagya Mulyanto (Direktur SDM dan Umum Perum Bulog);
7. Triyana (Direktur Keuangan Perum Bulog);
8. Mansur (Direktur Komersial Perum Bulog).

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI,
Yang terhormat Direktur Utama Perum Bulog beserta jajarannya,
Serta hadirin yang kami muliakan.

Mengawali rapat hari ini pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kita dapat mengadakan Rapat Dengar Pendapat ini dalam keadaan sehat wal'fiat. Sesuai dengan jadwal rapat DPR RI Masa Persidangan III Tahun 2019-2020 yang telah diputuskan dalam Rapat Konsultasi pengganti Rapat Bamus pada tanggal 27 Maret 2020 dan keputusan Rapat Internal Komisi IV DPR RI pada hari ini Kamis, 9 April 2020 Komisi IV DPR RI menyelenggarakan Rapat Dengar Pendapat dengan Direktur Utama Perum Bulog dalam rangka membahas mengenai penyerapan cadangan beras Pemerintah, ketersediaan pangan dalam rangka menghadapi pandemik COVID-19 serta persiapan Ramadhan dan Idul Fitri tahun 2020.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.15 WIB)

Bapak dan Ibu yang kami hormati.

Rapat ini dimulai pada pukul 10.00 WIB dan akan diakhiri pada pukul 12.00 WIB. Apabila belum selesai dapat dilanjutkan sesuai dengan Pasal 226 Ayat (1) Peraturan Tata Tertib DPR RI.

1. Pengantar Ketua Rapat;
2. Penjelasan Dirut Perum Bulog terhadap agenda rapat;
3. Tanggapan Komisi IV DPR RI;
4. Jawaban Dirut Perum Bulog;
5. Kesimpulan;
6. Penutup.

Apakah acara ini dapat disetujui?

(RAPAT: SETUJU)

Bapak dan Ibu yang kami hormati.

Komisi IV DPR RI melakukan Rapat Dengar Pendapat dengan Dirut Perum Bulog pada hari ini, sesuai kesepakatan Rapat Internal tanggal 31 terkait dengan penyerapan cadangan beras Pemerintah dan kesediaan pangan.

Dengan adanya bencana pandemik virus COVID-19 yang telah merebak keseluruh dunia. Sektor pangan merupakan salah satu sektor yang terdampak paling signifikan di karenakan ketidak seimbangan antara penawaran maupun permintaan pasar. Sebagai lembaga Pemerintah yang ditunjuk untuk mengatur, mengontrol ketersediaan pasokan dan stabilitas harga pangan di tingkat konsumen dan produsen Komisi IV DPR RI berharap agar Perum Bulog dapat lebih memaksimalkan kinerja menyerap komoditas pangan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Presiden RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang penugasan kepada Perum Bulog dalam rangka ketahanan pangan nasional.

Di samping itu, Komisi IV DPR RI juga berharap agar Perum Bulog tetap hadir menyediakan bahan pangan untuk program bantuan pangan non tunai, kartu sembako maupun kegiatan operasi pasar dengan tetap memperhatikan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan COVID-19. Oleh karena itu, hari ini Komisi IV DPR RI ingin mendapatkan penjelasan dengan kesiapan Perum Bulog dalam menghadapi bencana nasional bencana pandemik COVID-19.

Bapak dan Ibu yang saya hormati.

Demikian pengantar ini selanjutnya kami persilakan kepada Direktur Utama Perum Bulog untuk menyampaikan penjelasan terkait hal tersebut di atas. Termasuk juga cadangan dan lain-lain.

Terima kasih.

Silakan.

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Terima kasih.

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita sekalian.

Yang kami hormati Pimpinan Komisi IV DPR RI,
Yang kami hormati Anggota Komisi IV DPR RI.

Menindaklanjuti undangan Sekretaris Jenderal Nomor PW/04765/DPRRI/IV/2020, tanggal 3 April 2020, perihal undangan Rapat Dengar Pendapat Virtual. Dengan ini kami sampaikan penjelasan Perum Bulog mengenai penyerapan cadangan beras Pemerintah dan ketersediaan pangan untuk menghadapi pandemik COVID-19 serta persiapan Ramadhan dan Idul Fitri tahun 2020.

Selanjutnya terkait penjelasan agenda rapat tersebut, dapat kami sampaikan sebagai berikut.

Yang pertama, penyerapan cadangan beras Pemerintah. A. Neraca Cadangan Beras Pemerintah tahun 2020. Menyadari pentingnya pencapaian ketahanan pangan sebagai pilar bagi pembangunan sektor-sektor lainnya, kebijakan Pemerintah secara sektoral dalam ketahanan pangan sampai saat ini tidak dapat dilepas dari kebijakan perberasan.

Penugasan Pemerintah terkait pengolahan komoditas beras oleh Perum Bulog, meliputi hulu hingga hilir, yaitu penyerapan gabah dan beras dari petani, penyimpanan dan perawatan stok beras, pemetaan stok beras di seluruh Indonesia hingga penyaluran stok cadangan beras Pemerintah atau CBP yang didistribusikan melalui program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga atau KPSH.

Bantuan bencana alam, golongan anggaran dan penyaluran lainnya. Mengawali tahun 2020 stok CBP yang dikelola oleh Perum Bulog mencapai sebesar 1,88 juta ton beras dengan total kebutuhan penyaluran sebanyak 1,62 juta ton yang terdiri atas penyaluran program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga atau KPSH atau sebelumnya dikenal dengan operasi pasar yang mencapai 1,2 juta ton.

Kebutuhan akibat bencana alam sebanyak 15 ribu ton, golongan anggaran sebesar 100 ribu ton serta program BPNT khusus sebesar 300 ribu ton. Sesuai dengan perkiraan kebutuhan penyaluran tersebut serta posisi stok CBP pada awal tahun 2020 Perum Bulog merencanakan pengadaan CBP tahun ini mencapai sebesar 950 ribu ton beras. Target pengadaan tersebut ditujukan untuk menjaga agar stok CBP tetap berada dalam rentan 1-1,5 juta ton beras sebagaimana ditugaskan oleh Pemerintah.

Bapak dan Ibu Pimpinan, serta Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Yang B pengadaan tahun 2020.

Selanjutnya terkait musim panen tahun 2020, dapat kami sampaikan bahwa berdasarkan data dari BPS puncak panen tahun ini berada pada bulan April atau mundur 1 bulan jika dibandingkan puncak panen pada tahun 2019 dan 2018 yang lalu terjadi pada bulan Maret. Selaras dengan hal tersebut, selama bulan April tahun 2020 Perum Bulog menargetkan penyerapan gabah atau beras dalam negeri sebanyak 222 ribu ton. Kemudian selama bulan Mei sebesar 207 ribu ton beras. Dan bulan Juni sebesar 148 ribu ton. Dengan

demikian jumlah target quantum pengadaan selama 3 bulan tersebut mencapai kurang lebih 61% dari total target tahun 2020.

Penyerapan gabah atau beras dalam negeri tersebut selain untuk menjaga stok beras agar berada pada yang telah ditentukan juga secara nasional dilakukan dengan mengacu kepada Harga Pemberian Pemerintah atau HPP untuk menjaga harga di tingkat petani di tengah jumlah pasokan yang meningkat dikarenakan masa panen. Di sisi konsumen seiring dengan pasokan beras yang terus bertambah karena puncak panen, perkiraan harga beras medium 2 berdasarkan data BPS diperkirakan turun selama bulan April hingga Mei 2020.

Yang C strategi pengadaan CBP. Untuk mencapai target pengadaan CBP tahun 2020, strategi pengadaan yang akan ditempuh oleh Perum Bulog adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan CBP dilakukan dalam bentuk gabah kering giling atau GKI untuk meminimalisir risiko kerusakan. Dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama, serta memperoleh beras fresh dengan kualitas premium. Selanjutnya ijin penggilingan akan diterbitkan secara simultan bagi kantor wilayah yang memiliki jumlah stok CBP rendah, sehingga dapat dilaksanakan secara langsung.
2. Pembentukan tim satuan kerja pengadaan dalam negeri di masing-masing kantor wilayah, kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang dilengkapi dengan keterampilan dan peralatan pengukur kualitas gabah, seperti meter kadar air dan tester analisa gabah.
3. Kerja sama on farm dengan beberapa instansi, baik melalui skema mitra kerja on farm maupun on farm mandiri Bulog agar dapat menambah pasokan gabah dengan harga yang kompetitif.
4. Optimalisasi pengelolaan dengan cara meningkatkan sinergi antara satuan kerja pengadaan dengan ... untuk pengolahan gabah. Menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan penggilingan swasta dalam hal pengolahan gabah serta pendaya gunaan infrastruktur PMN seperti modern rice milling plant dan rice to rice.
5. Melakukan pemetaan atau mapping calon supplier yang akan memasok gabah beras ke Perum Bulog berdasarkan kapasitas produksi luasan pembinaan petani, prioritas gabah yang banyak, prediksi harga dan kriteria signifikan lainnya.

Bapak dan Ibu Pimpinan, serta Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Yang D, usulan kebijakan pengadaan CBP. Dalam kesempatan ini Perum Bulog mengusulkan beberapa hal terkait kebijakan pengadaan CBP sebagai berikut:

1. Penugasan pembelian gabah dan beras, yaitu untuk menjaga kesejahteraan petani pada musim panen raya. Perlu ada penetapan penugasan bahwa Perum Bulog membeli gabah dan beras petani pada jumlah tertentu, misalnya 1 juta setara beras pada HPP yang memenuhi kebutuhan stok CBP.

2. Jaminan pelepasan stok, yaitu atas penugasan pembelian gabah dan beras terdapat jaminan pelepasan stok beras yang berumur 4 bulan dan atau turun mutu, dan atau berpotensi turun mutu sesuai dengan implementasi Permentan 38 Tahun 2018.
3. Kompensasi dan margin, yaitu berupa kebijakan kompensasi atau selisih harga dan margin kepada Perum Bulog yang ditagihkan kepada Pemerintah melalui Kementerian Pertanian.

Kedua, ketersediaan pangan dalam rangka menghadapi pandemik COVID-19. Menghadapi situasi yang sulit di tengah ancaman pandemik COVID-19 saat ini dapat kami sampaikan bahwa posisi stok beras masih sangat mencukupi kebutuhan penyaluran, yaitu sebesar 1,44 juta ton beras yang tersebar di seluruh Indonesia per tanggal 9 April 2020. Yang terdiri atas stok CBP sebesar 1,39 juta ton dan beras komersial sebanyak 53 ribu ton.

Selanjutnya, untuk pangan lainnya per tanggal 9 April 2020 dapat kami sampaikan sebagai berikut. Posisi stok gula yang ada di Perum Bulog mencapai sebesar 5.068 ton dan yang masih terus akan dilakukan pengadaan guna mencukupi kebutuhan gula pada masyarakat. Daging kerbau sebesar 113 ton, minyak goreng sebanyak 781 kilo liter serta tepung terigu sebanyak 615 ton.

Yang ketiga, persiapan menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri tahun 2020. Bulan Ramadhan dan Idul Fitri tahun 2020 diperkirakan akan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, di karenakan kemungkinan penerapan lockdown untuk mengatasi penyebaran pandemik COVID-19 di Indonesia. Oleh karena itu, upaya pemenuhan stok yang dilakukan Perum Bulog untuk skenario jika terjadi lockdown adalah dengan memprioritaskan pengadaan dalam negeri mengingat puncak panen dimulai pada bulan April ini sebagai catatan lockdown kemudian akan menyebabkan pembatasan penyerapan hasil produksi serta distribusi yang terhambat untuk pasokan keluar wilayah sentra produksi. Adapun jika tidak terjadi lockdown selain prioritas penyerapan dalam negeri juga diusulkan agar mekanisme sentralisasi pangan dapat dilakukan melalui Perum Bulog sebagai operator dengan mekanisme ini pemerataan stok antar wilayah dapat dilakukan oleh Perum Bulog yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumsi di masing-masing wilayah.

Bapak, Ibu Ketua dan Wakil Ketua Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Terkait mekanisme penjualan pangan pokok kepada masyarakat, Perum Bulog menerapkan strategi penjualan melalui ekomos yang bersifat online sehingga dapat menghindari terjadinya kerumunan massa, mengurangi masyarakat keluar rumah maupun meminimalisir terjadinya kontak langsung. Selain itu, untuk jaringan RPK dan kelurahan pemesanan dari mitra binaan dapat dilakukan melalui online atau menghubungi petugas Bulog. Selanjutnya pembagian kepada masyarakat dilakukan dengan pengaturan jadwal untuk mengurangi kerumunan. Terakhir dapat kami sampaikan bahwa manajemen beserta seluruh jajaran Perum Bulog senantiasa berkomitmen untuk terus menjaga ketahanan pangan di negara ini, di tengah beratnya tantangan yang kita hadapi.

Atas segala perhatian dan dukungan dari Bapak dan Ibu Pimpinan serta Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati, kami mengucapkan terima kasih.

*Wabillahi Taufiq Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam.

Terima kasih atas penjelasannya kepada saudara Direktur Utama Perum Bulog.

Selanjutnya kami persilakan kepada Bapak dan Ibu Anggota Komisi IV DPR RI untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan urutan partainya. Yang pertama yang mewakili Partai Gerindra Bapak Endro silakan.

Pak Endro silakan.

F-GERINDRA (Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.):

Halo bisa dengar Pak?

KETUA RAPAT:

Bisa.

F-GERINDRA (Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.):

Bapak Ketua yang kami hormati,
Bapak Direktur Utama Perum Bulog beserta jajarannya yang kami hormati,
Dan teman-teman yang sangat saya hormati pula.

Terima kasih dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Direktur Utama Perum Bulog tadi. Bahwa persiapan-persiapan untuk tahun 2020 begitu rapi dan begitu baik, kita berikan apresiasi kepada Bulog. Namun, ijinakah kami juga memberikan pendapat di dalam hal ini khususnya untuk masalah menghadapi pandemik *COVID-19*. Kita tahu bahwa *COVID-19* ini memang masalah Kesehatan, jadi bidang Kesehatan yang menjadi utama. Tetapi Pak, juga dampak dari covid ini sangat juga mengganggu terhadap pangan, khususnya Bulog lah yang nanti menjadi garda terdepan terhadap dampak yang ada ini di mana sekarang ini dengan adanya dampak dari covid ini ada PHK yang begitu besar, penutupan mall ini, kemudian tidak dapat pekerjaan. Tentunya nantinya larinya adalah ke perut lapar, kalau sudah perut lapar Pak, ini apapun ditempuh jangankan *COVID-19* pencurian dan sebagainya akan dilakukan. Inilah yang nantinya, oleh karena itu harapan kita bahwa Bulog menjadi garda terdepan di dalam menangani dampak-dampak yang ada, selain kalau untuk urusan ke penyakitnya sendiri ada Kesehatan.

Oleh karena itu, ijinilah Pak, saya untuk memberikan pendapat. Yang pertama, saya apresiasi juga tentang tadi bahwa Perum Bulog telah mengadakan stok beras yang cukup banyak dan diberikan cukup. Namun juga dengan Perindag Nomor 20 Tahun 2020 ini bahwa dengan harga pasar, harga pembelian beras yang katanya naik, ini nantinya kami harapkan serapan dari Bulog ini diperbanyak lagi. Karena bahwa kebutuhan beras untuk yang pra sejahtera dan juga orang yang kehilangan pekerjaan, kehilangan pendapatan ini juga sehingga menginginkan harga yang murah. Jadi operasi pasar yang nantinya perlu dilaksanakan ini menjadi tanggungjawab Bulog. Ini yang pertama.

Yang kedua, bahwa ketersediaan dari Bulog ini tidak hanya ketersediaan beras tetapi distribusi Bulog ini juga sangat penting. Jangan hanya adanya di sentral-sentral panen padi, tetapi di daerah-daerah lain yang terpencil itu harus mulai dilakukan untuk pendistribusian ke daerah itu. Karena beberapa hari yang lalu ada berita juga bahwa ada gudang Bulog yang masih kosong, tapi saya lupa entah dimana tempatnya itu masih kosong sehingga itu nantinya perlu untuk diisi.

Karena ini mengantisipasi yang ketiga Pak, bahwa dengan adanya covid ini tentunya juga PHK ada tentang penggudangan kendaraan-kendaraan jasa angkutan itu tentunya juga ada. Saya khawatir kalau nantinya juga ini menyangkut truk-truk segala ini juga digudangkan oleh pemiliknya, oleh pengusahanya karena untuk menjaga Kesehatan di sopir-sopir dan lini, sehingga tidak dijalankan. Nah, ini nantinya juga menjadi suatu hal yang beras ada tetapi distribusi yang nantinya kurang. Oleh karena itu, peran Bulog kita harapkan juga tidak hanya mengadaan tetapi bagaimana distribusi bisa sampai kepada tingkat yang dekat dengan masyarakat.

Kemudian yang lain Pak, bahwa dengan adanya Covid ini tidak hanya manusia yang menjadi masalah. Kemarin kita Komisi IV DPR RI juga mendengar keluhan dari para peternak khususnya peternak ayam. Peternak ayam ini juga mengeluh, memang dengan naiknya Dolar dan sebagainya itu kita tidak bisa memasuki ranah itu, tidak bisa membantu masalah itu. Tetapi kita yang di Komisi IV DPR RI khususnya yang bermitra dengan Bulog tolong bahwa ada hal-hal yang bisa kita berikan di bidang kita. Yang paling bisa adalah pengadaan masalah jagung. Jagung memang ada beberapa sentra yang ada di daerah-daerah, ada yang di daerah yang memang banyak jagung, tetapi sentral-sentral ternak tidak ada disitu. Oleh karena itu, tolong mumpung ada waktu ini didekatkan sentral-sentral jagung ini kepada sentral-sentral misalnya Boyolali, Blitar, Tulung Agung dan sebagainya itu merupakan sentral-sentral peternak. Dan kalau kita tidak bantu mereka Pak, tentunya mereka nantinya akan koleps, kemudian pengusahanya jatuh, karyawannya menjadi tanggungjawab Pemerintah. Tetapi kalau mereka masih bisa berjalan dengan baik insya allah mereka bisa menjaga dirinya sendiri, tetapi kalau sampai koleps itu akan menambah beban Pemerintah.

Yang terakhir, yang perlu juga kami sampaikan seperti lagi saya sampaikan bahwa untuk COVID-19 ini garda terdepan adalah Bulog. Kami mohonkan bahwa Perum Bulog ini juga memperhatikan karyawan-

karyawannya yang sampai bawah yang menjadi tulang punggung Bulog ini jangan sampai kena penyakit ini. Karena begitu karyawan-karyawan Bulog ini nanti yang garda terdepan yang ada di bawah ini kena penyakit otomatis juga menjadi menghambat kita untuk menyelesaikan masalah dampak dari COVID-19 ini terhadap kelaparan-kelaparan yang terjadi. Jadi beras ini menjadi satu hal yang saya sependapat dengan Bapak Ketua tadi.

Saya kira itu Pak, yang perlu kami sampaikan. Terima kasih atas perhatiannya dan kami tutup dengan ucapan *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam.

Selanjutnya yang mewakili Fraksi Demokrat Bapak Suhardi Duka.

Silakan Pak.

F-PD (Dr. H. SUHARDI SUKA, M.M.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat pagi.

Yang saya hormati Bapak Ketua bersama dengan Wakil Ketua,
Yang saya hormati Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso,
Serta teman-teman sekalian yang saya hormati.

Sekarang ini kita berperang melawan COVID-19, satu peperangan tidak akan mungkin sukses apabila ketersediaan logistic tidak mencukupi. Oleh karena itu, Perum Bulog adalah menjadi salah satu garda terdepan di dalam memenangkan perang melawan *Covid* -19.

Liberasi di sektor pangan sesungguhnya sudah meninggalkan jauh dari prinsip ekonomi Pancasila. Bulog dibuat lemah pandangan saya selama ini, Bulog dibuat untuk tidak mampu menjadi stabilisasi harga pangan bahkan dana yang diberikan adalah pinjaman komersial. Ini juga yang tentunya membuat Bulog menjadi tidak kuat, tidak bisa menyangga kehidupan petani kita di setiap panen.

Ditambah lagi dengan HPP yang menurut saya masih rendah walaupun baru keluar Permendag 2020 dengan harga HPP beras Rp8.300 dan gabah kering panen Rp4.300. Tapi sesungguhnya di pasar di berbagai daerah mungkin tidak sama semua daerah harga ini jauh di bawah di bandingkan dengan harga pasar.

Saya menyimak penyampaian paparan Direktur Bulog bahwa untuk tahun 2020 ini, rencana pengadaan untuk menjadi stok beras sebesar 950 ribu ton. Sampai dengan Maret 2020 ini 103 ribu ton, kalau kita kalikan per triwulan, 4 triwulan saya melihat tidak akan mencapai apalagi bila dana yang

diberikan Bulog tidak mencukup untuk bisa melakukan stok pangan sampai dengan 950 ribu ton.

Oleh karena itu, beberapa hal yang ingin saya pertanyakan kepada Bulog. Yang pertama adalah tingkat ketersediaan anggaran di Bulog untuk menyediakan 950 ribu ton. Yang kedua, dengan keluarnya Perpu Nomor 1, Impres dan Keppres Nomor 4 dan 54 di sana untuk penanganan COVID-19 ada buget kurang lebih Rp405 triliun. Apakah Bulog mendapatkan alokasi anggaran untuk penyediaan pangan di Bulog ini termasuk beras, kemudian gula yang saat ini sementara langka.

Oleh karena itu, saya ingin kembali penegasan kembalikan Bulog, berikan kekuatan agar bisa menjadi stabilisasi harga dan stok pangan nasional. Dan Bulog berikan kewenangan untuk menjadi importir baik terhadap gula maupun komodita-komoditas yang saat ini langka di masyarakat. katakanlah seperti juga bawang putih mungkin atau komoditas-komoditas lain yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tahun 2020 ini.

Saya sampaikan kepada Direktur Utama Bulog bahwa stok beras di Kabupaten Mamuju saat ini, saya sudah ketemu dengan Kepala Bulog untuk beras sebanyak 168 ton, kecil sekali. Minyak goreng 100 liter, gula pasir kosong sama sekali. Nah, ini yang saya lihat bahwa tidak semua daerah mampu untuk membeli beras yang ada di masyarakat.

Dengan demikian, saya memberikan dukungan terhadap Bulog. Yang pertama, usulan untuk melakukan pembelian. Ini kita berikan dukungan baik kebijakan, *policy* maupun keuangan. Yang kedua, jaminan terhadap pelepasan stok karena kalau dia hanya beli tanpa diberikan jaminan untuk pelepasan stok saya kira juga akan terjadi disposal di kemudian hari.

Dengan demikian, saya minta Komisi IV DPR RI mari kita berikan dukungan kepada Bulog ini supaya perang yang kita lakukan menghadapi COVID-19 bisa kita menangkan dengan baik.

Saya kira demikian Bapak Ketua.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam.

Selanjutnya yang mewakili Fraksi PAN Bapak Rudi silakan.

Bapak Rudi dimana, di NTB atau di Jakarta?

Bapak Rudi dimana?

F-PAN (H. MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.):

Di Jakarta.

KETUA RAPAT:

Oke, lanjut.

F-PAN (H. MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bapak Ketua dan teman-teman sekalian serta Bapak Budi Waseso beserta jajarannya.

Saya sedikit saja, seperti yang disampaikan teman-teman tadi Pak Suhardi dan satunya. Bahwa saya mengajak teman-teman semua untuk memberikan support dan dukungan kepada Bulog dalam rangka melaksanakan tugas terutama dalam pelaksanaan mengcover atau mengcounter *COVID-19*. Karena memang kita melihat Bulog disisi psikolog ini banyak sekali yang melihat tidak bisa melakukan tugas dengan maksimal. Oleh karenanya, saya berharap secara pribadi maupun sebagai Anggota DPR RI mengajak kepada semua teman-teman memberikan support yang besar kepada Bulog.

Saya kira itu mungkin Bapak Budi Waseso dan Bapak Ketua, saya berharap mudah-mudahan kita semua diberikan kemudahan dalam melaksanakan tugas kepada bangsa dan negara.

Terima kasih Bapak Ketua, terima kasih Bapak Budi Waseso, selamat bertugas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam.

Selanjutnya yang mewakili Fraksi PPP Mbak Ema silakan.

F-PPP (EMA UMIYYATUL CHUSNAH):

Terima kasih Bapak Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang terhormat Pimpinan Komisi IV DPR RI dan Bapak, Ibu Anggota,
Yang kami hormati juga Dirut Perum Bulog beserta jajaran.

Ada 3 hal yang ingin saya sampaikan, yang pertama berdasarkan Perpres Nomor 48 Tahun 2016 tentang Penugasan Kepada Perum Bulog dalam rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan. Salah satu peran dan tugasnya adalah menjaga ketersediaan stok dan stabilisasi harga untuk 11 komoditas bahan pokok. Selain besar disini kami belum melihat bagaimana strategi Perum Bulog untuk stabilisasi harga untuk jagung, bawang merah, bawang putih dan seterusnya dalam kurun waktu 15 hari kedepan kita akan menghadapi bulan suci Ramadhan kemudian Lebaran. Dan kondisi Ramadhan tahun ini jauh lebih berat dibandingkan sebelumnya karena kita juga sedang menghadapi wabah *COVID-19*. Kami meminta kepada Perum Bulog untuk lebih siap kerja lebih keras supaya komoditas pangan kita terkendali. Untuk itu, kami meminta penjelasan mengenai strategi untuk stabilisasi harga 11 pangan pokok.

Yang kedua, seperti apa yang sudah dijelaskan oleh Bapak yang terdahulu. Kemudian mengenai persoalan yang muncul belakangan ini jatuhnya harga daging ayam peternak dan menurunnya daya beli masyarakat selama masa pandemic. Yang kami khawatirkan hari ini harga daging ayam murah lalu nanti menjelang lebaran melonjak harganya karena peternak tidak memproduksi akibat kerugian kondisi saat ini. Karena sekarang sedang over supply, mohon kepada Bulog di bawah komando Kementerian Pertanian bisa menyerap daging ayam di tingkat peternak, sehingga kekhawatiran itu tidak terjadi.

Dan yang terakhir, terkait kami juga memberikan apresiasi kepada Bulog untuk strategi pelayanan pembelian 11 pangan pokok pada masyarakat melalui media online atau offline. Yang ingin saya tanyakan sejauhmana kesiapan SDM atau petugas Bulog untuk pelayanan tersebut, karena masyarakat terutama di desa belum terbiasa melakukan pembelian melalui model online. Untuk itu, perlu ada sosialisasi, edukasi kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa melakukan pembelian melalui media online.

Terima kasih, itu yang kami sampaikan, mohon maaf dan saya akhiri.

*Wallahumuwafiq Illa Aqwamithariq,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Terima kasih Mbak Ema yang cantik.

Selanjutnya yang mewakili Fraksi PKS Pak Johan yang nun jauh disana.

Silakan Bapak Johan, yang setiap hari naik sepeda.

Silakan Bapak Johan.

F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):

Kepala Bulog tadi itu ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan dan ingin saya tanyakan. Pertama, tadi disampaikan bahwa stok awal beras tahun 2020 ada dalam 4,5 juta ton terus perkiraan produksi beras nasional sampai dengan April itu 4,9 juta ton. Terus perkiraan kebutuhan beras per bulan adalah 2,5 juta ton. Atas hal itu, mohon Bapak Kepala Bulog kami dijelaskan pertama berapa ton target pengadaan beras dalam negeri. berapa pun target pengadaan beras dalam negeri untuk menyerap hasil panen bulan April ini Pak Kepala dan untuk penyediaan stok.

Yang kedua, bagaimana kebijakan penyalurannya dalam situasi wabah covid ini, itu tadi belum dijelaskan. Yang kedua, sejak tahun 2019 pengelolaan cadangan beras Pemerintah dengan system pergantian ini dalam rangka menjaga stok itu adalah 1 sampai 1,5 juta ton tadi disampaikan. Cadangan beras Pemerintah ini dapat digunakan untuk bantuan sosial dan lain-lain, termasuk penanganan pandemic wabah COVID-19. Tadi belum dijelaskan oleh Bapak Kepala Bulog tentang bagaimana pengelolaan cadangan beras Pemerintah untuk penanganan wabah covid ini. Padahal di dalam Perpu Nomor 1 Tahun 2020 sudah dianggarkan untuk dukungan logistik sembako dan kebutuhan pokok adalah 25 triliun serta kartu sembako yang dinaikkan penerimanya 12,2 juta menjadi 20 juta penerima. Mohon nanti dijelaskan Pak Kepala.

Yang ketiga, saya ingin mendapatkan penjelasan dari Kepala Bulog tentang rencana penyaluran SPO dalam situasi wabah COVID-19 saat ini, terutama soal satu untuk kapasitas penyaluran untuk penanganan bencana pandemik. Dan yang kedua soal penyaluran Bansos Prasera.

Yang keempat, menurut saya Pak Kepala Bulog hal yang perlu diantisipasi pada masa pandemik ini adalah soal gejolak harga pangan. Sehingga diperlukan kebijakan stabilisasi harga pangan dan ketersediaan stok. Gejala harga pangan khususnya beras terjadi akibat peningkatan harga beras di konsumen saat ini di Sumbawa sudah mencapai 5% atau lebih terhadap HET yang sedang berlangsung, mohon penjelasan Pak. Harga jagung juga saya cek itu hanya 3,2 dengan kadar air 17, padahal sekarang bukan hanya panen beras, padi juga panen jagung. Mohon penjelasan Pak Kepala soal ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga, bagaimana strategi kita.

Yang kelima yang terakhir adalah bagaimana posisi persediaan beras dan logistic lainnya serta sebaran di seluruh provinsi per hari ini untuk mendukung ketahanan pangan dalam masa covid ini. Gula kita tahu sudah ada yang disebut tadi termasuk di NTB saya cek di gudang Bulog masih kosong, masih menunggu kebijakan dari pusat katanya. Terakhir, saya ingin mengajak teman-teman Komisi IV DPR RI untuk ketahanan pangan dan stabilitas harga mari sama-sama kita mendukungnya.

Terima kasih Pak Ketua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Johan.

Selanjutnya yang mewakili Fraksi PKB Mbah Tarom silakan, sudah siap Mbah.

F-PKB (H MUHTAROM, S.Sos.):

Siap Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Lanjut.

F-PKB (H. MUHTAROM, S.Sos.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI,
Yang saya hormati Bapak Dirut, Bapak Budi Waseso dan seluruh jajarannya.

Situasi seperti ini memang garda terdepan adalah Bulog kaitannya dengan dampak yang akan diterima oleh masyarakat, yaitu urusan logistik. Maka pada kesempatan yang berbahagia ini tentunya saya mengapresiasi apa yang telah disampaikan strategi-strategi oleh Bulog. Tapi saya juga ingin tambahan penjelasan terkait dengan menghadapi COVID-19 ini.

Yang pertama, harapan kita memang wabah corona ini tidak terlalu lama tapi menurut prediksi para ahli kelihatannya juga cukup panjang diperkirakan Juni atau Juli. Maka dengan analisis yang seperti itu kalau disandingkan ketersediaan yang disampaikan oleh Bapak Buwas, ketersediaan logistik disandingkan dengan masa *pandemic COVID-19* ini kira-kira mengalami minus atau tidak.

Kemudian yang kedua, kemarin Pemerintah telah mengambil sebuah kebijakan seperti yang disampaikan oleh Bapak Johan tadi. Bagaimana itu sebagian untuk menerima atau membeli gabah atau beras para petani yang saat ini lagi panen raya. Karena saat ini masyarakat ini sudah taat terhadap himbuan Pemerintah untuk physical distancing, jadi orang tidak bisa wira-wiri kesana kemari, Bahasa Jawanya wira-wiri dan mudah-mudahan paham. Nah, ini juga akan mengganggu kaitannya dengan kalau kemarin tingkat HPP masih rendah, harga pasarnya masih tinggi karena ada tengkulak. Sekarang ini tengkulak juga tidak bisa masuk, juga ini menjadi persoalan bagi para petani kita. Maka harapan saya penugasan dari 4,5 triliun dari Perpu Nomor 1 Tahun 2020 ini harapan saya lebih memprioritaskan untuk membeli gabah atau beras masyarakat.

Sementara itu Pak Ketua, yang dapat saya sampaikan.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Mbah Tarom.

Selanjutnya yang mewakili Fraksi PDI Perjuangan, Mbak Riezky Aprilia silakan.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga teman-teman Bulog dalam kondisi fit, sehat *wal'afiat*.

Dari tadi saya melihat bahwa beberapa point yang disampaikan oleh teman-teman sudah terakumulasi dalam beberapa point yang ingin saya sampaikan, karena mengingat peran dan tugas Bulog di lembar terakhir itu 3 pilar, pilar ketersediaan, pilar keterjangkauan dan pilar stabilitas. Ada pertanyaan-pertanyaan yang tadi mungkin sudah ditanya, yang pertama saya ingin memastikan kondisi cadangan pangan. Komisi IV DPR RI ingin memastikan kondisi cadangan pangan Bulog pada hari ini. Karena ini bukan terkait covid tetapi sebentar lagi puasa, lebaran, natal dan tahun baru. Ini teman-teman di Bulog saya harap jangan hanya terpaku pada covid, lebih baik kita memikirkan *short term*, *medium term* dan *long term* seperti apa.

Kedua, terkait tadi sudah baru saja disampaikan oleh ayahanda Muhtarom dari PKB terkait stok mendukung bantuan pangan non tunai, juga terkait antiisipasi panen raya, terkait harga gabah petani juga tadi disampaikan. Kemudian saya berharap juga teman-teman Bulog, betul-betul mengantisipasi terkait panen raya, nanti terkait harga gabah petani. Karena hari ini kondisi pertanian itu tidak mungkin kita stop juga terkait produksi ini. Produksinya ada tetapi tidak ada yang menerima itu sama saja memutus mata rantai, itu yang paling penting.

Nah, kemudian terkait jadi Pak Buwas, kemarin saya Reses kemarin turun di Sumsel itu saya ke gudang Bulog dan saya melihat ada juga kalau saya tidak salah bahwa Bulog itu memiliki daging sapi yang saya tanya asalnya dari mana itu dari India, kalau saya tidak salah. Hari ini dengan kondisi COVID-19 itu pasti India me-*lockdown* dirinya terkait semua, orang saja di *lockdown* apalagi sapinya, kan begitu. Nah, tapi saya cek harga tetap tinggi, apakah ini *impact* dari *lockdown* atau seperti apa saya mohon penjelasannya Bapak.

Dan kemudian saya berharap Bulog kondisinya stabil kondisinya hari ini hanya tetapi saya ingin tahu Komisi IV DPR RI juga saya rasa teman-

teman ingin mengetahui kondisi keuangan Bulog dengan hari ini seperti apa, nanti tolong penjelasannya. Apalagi PSBB hari ini mulai diberlakukan saya baca berita pagi ini masing-masing daerah sudah akan mendeclare PSBB, Jawa terkhusus. Nah, kondisi keuangan Bulog ini karena akan terkait dengan operasional Bulog juga kan kedepannya kalau saya tidak salah. Mudah-mudahan hal ini bisa diuraikan.

Dan terkait tadi ada sentilan masalah gula dan lain-lain. Saya juga ingin mempertanyakan karena waktu saya kemarin ketemu dengan teman-teman Bulog juga di Sumsel itu menyatakan saya tanya berapa ketersediaan gula untuk menghadapi pada saat itu belum mewabah seperti ini, belum sampai dampaknya seperti ini untuk terkait puasa, lebaran dan tahun baru. Dan jawabannya tidak memuaskan juga sebenarnya. Nah, itu baru gula Pak, saya ingin mempertanyakan lebih baik kita berbicara apa adanya karena kemarin itu di forum saya dengan Bulog itu ada bicara mau impor, mereka menunggu impor. Kalau boleh tahu selain gula apalagi sih yang mau diimpor, biar kita ngerti karena kondisinya hari ini memang gula dan teman-temannya ini saya tidak yakin Bulog bisa mengcover kalau misalkan tidak berbicara jujur juga kalau kondisinya seperti apa. Tapi saya yakin Bapak Buwas dan teman-teman pasti akan jujur sekali seperti biasanya, kan begitu.

Kemudian kesimpulannya Pak, terkait dengan PSBB ini, PSBB impact terhadap distribusi daya beli rakyat terkait operasi pasar tadi yang Bapak sampaikan sepertinya harus di atas rencana normal Pak, harus agak massif Pak. Karena saya meyakini, saya dilapangan terakhir itu saja orang sudah teriaknya kayak apa. Jadi ini informasi buat Bapak, operasi pasar hari ini harus massif. Nah, massif ini terkait dengan pengadaan barang Bapak kan, pasti kurang lebih seperti itu dan distribusinya yang secure tadi Bapak sampaikan seperti apa.

Jadi saya yakin Bapak Buwas harus sehat, saya yakin Bapak Buwas pemikir yang luar biasa, saya harap bisa menjawab beberapa point dari teman-teman Komisi IV DPR RI.

Saya akhiri.

Wabillahi Taufiq Walhidayah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Mbak Riezky yang cukup panjang.

Yang mewakili Fraksi Golkar, silakan Mbak Alien Mus.

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati Ketua dan Anggota Komisi IV DPR RI dan juga pastinya Kakanda saya Bapak Budi Waseso Dirut dan juga beserta jajarannya.

Saya ingin menyampaikan Pak, sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan Bapak sebelumnya dan juga beberapa teman-teman kami dari Komisi IV DPR RI. Bulog ini kalau dibilang adalah harapan bagi seluruh rakyat Indonesia pada saat ini. Kita dihadapkan dengan *COVID-19* dan juga kita dihadapkan dalam bulan suci Ramadhan, yang dimana kebutuhan orang melebihi daripada standar kehidupan orang sebelumnya. Intinya adalah bagaimana kita bisa dapat mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang ada di daerah-daerah juga. Tadi yang sudah disampaikan juga kalau memang ada keinginan Pemerintah untuk membagi sembako kepada masyarakat dan juga daerah-daerah bagaimana operasional Bulog. Ini juga harus dipertanyakan.

Dalam menghadapi *Covid -19* ini apakah operasional ini bisa menjamin orang-orang untuk melakukan transportasi atau mengirim bantuan-bantuan tersebut di masyarakat atau di daerah-daerah harus dipikirkan juga. Dikarenakan dalam PSBB ini banyak orang yang punya pikiran bahwa kita dalam keadaan kondisi darurat dan pada dasarnya mereka tidak akan melakukan kegiatan-kegiatan yang membahayakan diri mereka masing-masing. Harus ada atensi khusus untuk hal tersebut.

Dan juga tadi yang sudah disampaikan oleh Pak Johan, Ibu Kiki dan juga ayahanda kami. Itu bagaimana upaya dalam meningkatkan kinerja Bulog pada tahun 2020, khususnya apakah ini hanya kita mentargetkan dalam satu bulan, dua bulan atau tiga bulan. Persiapan yang sudah dipaparkan oleh Bapak Budi Waseso tadi inikan standarnya dalam kehidupan atau tidak ada dampak dalam *COVID-19* kita harus me-multiplay atau tiga kali atau empat kali lipat dari persiapan Bulog ini. Karena tadi sudah disampaikan kalau perut kosong, uang tidak ada, apa saja bisa dilakukan, penjarahan pun bisa dilakukan.

Pada saat ini masyarakat masih bisa minum dan makan, tapi kita lihat kedepan tidak lama Pak Buwas. Saya juga meminta dan mempertegas agar kami juga dapat dijelaskan rencana impor Pemerintah via Bulog dan berapa banyak yang akan diimpor, misalkan beras, dagng sapi, jagung dan lain-lain yang diimpor oleh Bulog. Dari negara manakah negara tersebut terserang *COVID-19* atau tidak, dampakkah untuk kita atau tidak. Harus memang diklasifikasi Pak Buwas, kalau memang negara tersebut menjadi harapan kita untuk impor kita harus mencari alternative negara lain apabila negara tersebut menjadi atau tempat kita mengimpor itu ada masalah *COVID-19*. Harus ada alternative negara lain untuk bisa kita beralih apabila negara tersebut terdampak *COVID-19* yang kita mengimpor.

Intinya adalah selain orang bisa jaga kesehatan, orang juga perlu makan. Kalau kita sudah bilang sehat tapi kita tidak bisa makan percuma. Maka dari itu, benar-benar kiat menaruh harapan yang besar, kita juga meminta kebersamaan kita dalam memberikan data-data yang realistis. Mungkin Komisi IV DPR RI juga ada advice atau mungkin Bulog juga punya

pertanyaan atau apa kita bisa duduk bersama-sama. Saya yakin dan percaya dalam kepemimpinan Bapak dan juga bersama kita di Komisi IV DPR RI kita bisa dan insya allah menghadapi yang kita hadapi sekarang *Covid* -19, bulan Ramadhan dan juga kita dihadapkan dengan hari-hari besar lainnya.

Pesan dari kami Pak, gula sudah tidak ada di daerah. Minyak sudah susah, beras juga sudah susah dan juga sudah naik. Di Pulau Jawa pun sudah mulai berkeluh kesah, hati-hati kalau perut sudah mulai kosong apapun bisa dilakukan.

Itu saja yang bisa saya sampaikan.

Terima kasih.

Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Terima kasih Ketua.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Selanjutnya yang mewakili Fraksi Nasdem Pak Charles, silakan Pak Charles.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSAH):

Terima kasih Bapak Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Yang kami hormati Bapak Ketua dan jajaran Pimpinan lainnya,
Bapak Kabulog dan jajarannya, serta rekan-rekan dari Komisi IV DPR RI.

Pertama saya sepakat bahwa COVID-19 ini akan tidak mungkin dua, tiga bulan kedepan akan selesai, perkiraan paling cepat adalah Juni atau Juli dan bisa jadi secara realistis kita bisa bilang sampai akhir tahun ini.

Pertama, saya ingin mengapresiasi kerja-kerja yang dilakukan oleh Kepala Bulog dan jajarannya agar bagaimana barang-barang pokok di masyarakat dapat dengan harga-harga yang tetap baik. Beberapa hari terakhir ini, saya bersama dengan beberapa jajaran di Kementerian juga sempat kemarin kami melihat pabrik gula di Cilegon dan beberapa hari yang lalu kami juga ke stok beras yang ada di Jakarta, kemudian juga di Banten dan sekitarnya. Kami meyakini bahwa stok bahan pangan kita apalagi untuk Ramadhan dan Idul Fitri ini bisa dipenuhi secara baik, karena saya lihat kerja-kerja yang dilakukan oleh Bulog sudah cukup maksimal, dimana beberapa titik-titik yang dianggap rawan mereka langsung lakukan operasi-operasi pasar.

Kalau tadi saya katakan di awal bahwa covid ini bisa sampai bulan Juni dan Juli, kadang-kadang yang kita lihat ini bisa lengah setelah Ramadhan dan Puasa itu kita lengah bahwa kemudian kita berhadapan, bahwa event selanjutnya tetap kebutuhan akan bahan pangan itu menjadi sangat penting. Nah, yang ingin saya tanyakan kepada Bapak apa saja kesiapan kita untuk menghadapi bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri. Kemudian selanjutnya setelah Idul Fitri itu sendiri, itu yang pertama.

Yang kedua, bagi saya apa yang sekarang dilakukan oleh Bulog dengan operasi pasar dan segala macam ini perlu disupport, sehingga kalau pun nanti apapun yang terjadi Bulog ini harus mendapatkan dukungan yang penuh untuk bagaimana bahan-bahan pokok ini tidak saja hanya di Jawa tapi juga bisa sampai kepada seluruh Indonesia. Sampai di Merauke kemarin kami juga sempat kontak-kontak dengan Bapak Sulaiman dan teman-teman di Aceh dan lain-lain. Mereka berharap kebutuhan bahan pokok ini jangan sampai kemudian naik tinggi sekali seperti yang kita alami sekarang dengan masalah gula dan beberapa bahan pokok lainnya. Sehingga Kepala Bulog saya merasa bahwa apa yang dilakukan oleh Bulog sekarang patut disupport penuh oleh Komisi IV DPR RI khususnya tidak saja hanya pada bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri tetapi setelah itu juga kita perlu memberikan dukungan yang baik kepada Bulog.

Saya pikir itu saja yang perlu kami sampaikan dari wakil Fraksi Nasdem.

*Wabillahi Taufiq Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Yang terhormat teman-teman Anggota Komisi IV DPR RI.

Saran saya kalau bisa bicara agak singkat sedikit, karena waktunya kita cuma sampai jam 12.00 WIB.

Selanjutnya Bapak Hamid Noor Yasin dari Fraksi PKS.

Silakan Pak.

F-PKS (Drs. HAMID NOOR YASIN, M.M.):

Siap Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera buat kita semuanya.
Ketua dan para Wakil Ketua serta seluruh Anggota Komisi IV DPR RI yang saya hormati,

Bapak Kepala Bulog, Bapak Budi Waseso beserta segenap jajarannya yang kami hormati.

Doa kami dari Dapil Wonogiri Pak Ketua, mudah-mudahan semuanya dalam keadaan sehat wal'afiat dalam lindungan Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, aamiin.

Pak Ketua yang kami hormati.

Menambahkan dari apa yang sudah disampaikan oleh rekan-rekan terdahulu. Kami ingin menyampaikan beberapa hal, yang pertama tadi Bapak Kabulog, Bapak Budi Waseso menyampaikan bahwa ketersediaan pangan terutama beras itu aman, beliau menyampaikan begitu. Tapi di beberapa wilayah di lapangan menurut pantauan kami tadi Bapak Buwas juga menyampaikan bahwa panen ini mengalami keterlambatan satu bulan karena kondisi. Dari kondisi itu diantaranya oleh karena iklim dan cuaca yang kurang mendukung.

Kemudian pantauan kami di lapangan juga bahwa meningkatkan hama tikus di lapangan, sehingga produksi padi petani yang rata-rata 5 sampai 5 ton per hektar diprediksi untuk panen ini kemungkinan hanya 3 sampai 3,5 ton per hektar. Nah, saat ini di tengah-tengah wabah *pandemic COVID-19* yang seluruh sector mengalami ujian dan persoalan, apalagi ini menjelang Ramadhan dan juga Idul Fitri, apa ini strategi Pak Kabulog untuk menutupi kebutuhan yang disampaikan oleh beliau cukup sementara kondisi di lapangan seperti yang kami paparkan tadi. Itu yang pertama.

Kemudian yang kedua, dampak *pandemic COVID-19* ini luar biasa di tengah-tengah masyarakat di sector pekerjaan industry banyak PHK, banyak yang dirumahkan dan kemudian pekerja sector informal banyak mengalami persoalan bagi pedagang keliling, pedagang asongan, pedagang kaki lima, sehingga ini muncul orang-orang menderita, orang-orang miskin baru. Sehingga hal ini tentu kalau tidak kita perhatikan dengan baik bisa memunculkan kerawangan pangan atau kerawanan sosial. Nah, dalam hal ini apa peran Kabulog, Bapak Budi Waseso dalam rangka ikut menangani dan meredam persoalan ini.

Saya rasa dua hal itu Pak Ketua, nanti mohon jawaban dan klarifikasinya dari Bapak Kabulog. Dan terima kasih atas waktunya.

*Wabillahi Taufiq Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Bapak Sumail, silakan.

F-GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.*

Bapak Pimpinan yang senantiasa sehat,
Anggota Komisi IV DPR RI yang saya hormati,
Dan Bapak Budi Waseso Dirut Perum Bulog beserta jajarannya.

Saya menyimak dengan baik paparan dan ulasan tadi yang disampaikan oleh Bapak Dirut. Ada beberapa hal penting kaitannya dengan ketersediaan pangan dalam rangka menghadapi *Covid* -19 ini. Namun demikian, saya ingin tegaskan bahwa sekali lagi krisis pangan ini dampaknya juga lebih jahat daripada pandemic virus. Dimana tentu akan menyebabkan kematian apabila betul-betul pakan ini tidak tersedia.

3 pilar dalam ketahanan pangan yang menjadi peran dari Bulog ini harus betul-betul dioptimasi dengan baik. Satu, menyangkut ketersediaan, ketersediaan ini dalam rangka bagaimana menyerap dan mendistribusikan tentunya. Yang pertama kali adalah kita harus menyerap produksi daripada padi yang sebentar lagi kita akan mengalami panen raya, ini harus betul-betul dioptimalkan. Menyangkut ketersediaan, tadi juga beberapa kawan-kawan sudah menyampaikan ada beberapa tempat, ada beberapa gudang yang saat ini masih kosong. Oleh karena itu, Bapak Dirut harus senantiasa check and ricek ke lokasi memastikan bahwa ketersediaan pangan ini betul-betul ada.

Yang berikutnya tentang distribusi, ketika ketersediaan ada distribusi ini sangat penting. Distribusi melibatkan movement ruang gerak dari orang per orang. Kita juga harus memperhatikan orang-orang yang ada di garda terdepan dan menjamin kesehatan serta keselamatannya itu. Oleh karena itu, ketersediaan daripada alat pelindung diri minimal masker dan lain sebagainya itu harus juga senantiasa tersedia.

Berikutnya tentang operasi pasar yang menstabilisasi, Pak Kabulog di beberapa tempat kaitannya dengan bahan-bahan pokok ini sudah mulai ada harga naik, saya kira perlu juga untuk diintensifkan lagi operasi-operasi pasar sehingga masyarakat mudah dan murah dalam mendapatkan bahan-bahan pokok ini. utamanya di beberapa tempat yang menjadi kerisauan, yang menjadi kesulitan di dalam mendapatkan gula pasir, sementara kurang lebih 10 hari lagi kita sudah akan menghadapi puasa dan lebaran. Ini juga harus betul-betul diperhatikan ketersediannya.

Yang berikutnya Pak Dirut Perum Bulog, saya menyarankan agar kiranya komoditas sagu ini di dalam komponen pangan strategis nasional. Dan sekaligus ini memberikan apresiasi kepada sahabat dan keluarga-keluarga kita yang ada di kawasan Indonesia Timur karena sagu ini kayaknya terpinggirkan. Kepada demikian? Karena kita ingin juga mengurangi beban permintaan terhadap beras yang nilai gizinya juga tidak kalah penting daripada padi ataupun beras.

Berikutnya Bapak Kabulog kaitannya dengan stimulus dalam rangka untuk penanggulangan pandemik *COVID-19* untuk sosial safety net yang besarnya Rp110 triliun disitu ada alokasi Rp25 triliun. Kiranya Bulog harus berperan aktif dan meminta alokasi kepada Pemerintah agar yang Rp25 triliun

itu bisa digunakan oleh Perum Bulog dalam rangka menyerap dan mendistribusikan bahan pangan.

Kira-kira itu Pimpinan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selanjutnya Bapak Muslim.

Silakan Bang.

F-PD (MUSLIM, S.HI., M.M.):

Terima kasih Bapak Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Terima kasih Bapak Ketua dan teman-teman Komisi IV DPR RI.

Bapak Budi Waseso dan jajaran Perum Bulog.

Pertama, tentu Pak Budi Waseso yang ingin saya sampaikan beberapa hal Pak Budi. Kalau saya lihat masalah stok beras nasional saya berterima kasih mengapresiasi kepada Bulog bahwa sampai hari ini ada 1,4 juta ton. Artinya, secara nasional kebutuhan beras ini sangat mencukupi. Dan saya juga terima kasih bahwa di bulan April, Mei, maupun Juni ini Bulog sudah mempersiapkan membeli hasil daripada panen daripada petani-petani, kita berikan apresiasi.

Yang kedua Pak Buwas, berkaitan dengan persiapan Ramadhan dan Idul fitri. Ini terus terang saya ingin mendapatkan gambaran dari Bapak Bulog ini, pertama stok minyak goreng, kemudian gula. Saya melihat tadi stok minyak goreng kita itu bahannya tinggal 781,15 kilo liter. Artinya apa? Ini kondisi seperti ini seperti apa digambarkan, apakah nanti stok Bulog seperti apa menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Kenapa? Karena ini tidak disiapkan ini akan menjadi lonjakan harga yang luar biasa dan akhirnya beban juga dimiliki oleh masyarakat.

Kemudian gula, saya berharap gula ini juga kebutuhan masyarakat. Terus terang Bapak Buwas kondisi di Aceh hari ini saya berkomunikasi dengan Kabulog Aceh kemarin Bapak Irsan, itu kondisi gula kosong disana, masih dalam proses katanya. Kemudian minyak goreng juga kosong, sementara gula di Aceh harganya bisa mencapai Rp23.000 bahkan Rp22.000. Saya berharap juga tolong didorong yang mendistribusi ini, tadi kata Bapak Irsan lagi proses lagi proses perjalanan. Nah, sampai kapan ini kita mendorong segera mungkin kalau tidak ini masyarakat yang sangat

menderita. Di samping mereka sudah mendapatkan PHK, sudah dirumahkan tetapi mereka harus membeli harga beras, gula maupun minyak goreng.

Yang ketiga, tentunya kita berharap Bulog bisa melakukan operasi pasar untuk menciptakan stabilitas harga, sehingga menjelang Ramadhan dan Idul Fitri ini di saat masyarakat lagi betul-betul sulit ini jangan sampai ada pihak-pihak tertentu ataupun pihak-pihak spekulasi yang mengambil keuntungan besar dalam kondisi seperti ini. Jadi kita minta saya tahu betul Bapak Buwas ini sangat tegas dalam hal ini, ini peran dari Bulog saya pikir sangat penting.

Kemudian yang ketiga, tentu kita berharap keberadaan Bulog ini juga sebagai Perum maupun perusahaan BUMN juga bisa mendorong kepada mitra kerja BUMN untuk mendorong CSR untuk diberikan kepada masyarakat, apakah itu bentuk sembako maupun alat-alat yang dibutuhkan dalam rangka COVID-19.

Mungkin itu beberapa hal Bapak Buwas yang ingin saya sampaikan.

Terima kasih Bapak Ketua.

Mudah-mudahan ini menjadi spirit buat kita, tentu saya berharap Bapak Buwas tetap semangat. Kita akan dukung sepenuhnya, ini adalah menyangkut nasib masyarakat kita apalagi situasi-situasi sulit seperti ini.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh

Selanjutnya Pak Hermanto, dua menit.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Pak Ketua, Bapak Buwas Direktur Utama Perum Bulog.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya ingin menyampaikan peran Bulog pada saat yang kritis ini Pak Ketua, yaitu Bulog ini punya tugas membeli beras dan juga mempunyai tugas stabilisasi harga. Kita lihat ada satu, ada dua kondisi terjadi dalam waktu bersamaan. Dan ini memiliki efek terhadap ketersediaan pangan yang cukup, yaitu keadaan COVID-19 dan juga sebentar lagi kita akan menghadapi bulan Ramadhan dan juga Idul Fitri. Dua keadaan ini kalau kita lihat sisi daripada COVID-19 ini aktivitas ekonomi akan melemah, sampai kapan kita tidak tahu.

Kemudian menjelang Ramadhan inipun juga kebutuhan masyarakat ini akan bertambah. Jadi ada dua sisi yang sebenarnya saling dia netral, yaitu satu sisi kita dirumahkan produktifitas kita, sementara di sisi lain kita menghadapi kebutuhan yang banyak. Oleh karena itu, saya minta Bulog punya fungsi bagaimana menyerap beras petani sebanyak-banyaknya untuk mendorong supaya petani lebih produktif.

Nah, kemudian tentunya berikutnya adalah bagaimana menjaga stabilitas harga. Ini dua hal ini yang saya ingatkan ini adalah amanat daripada Undang-Undang Pangan kita dan itu diamanatkan kepada Bulog.

Saya setuju dengan rekan-rekan yang lain terkait dengan bagaimana peran Bulog untuk mengatasi COVID-19 ini, yaitu bagaimana CSR Bulog ini bisa kita optimalkan untuk dialokasikan kepada kepentingan masyarakat yang terkena covid. Berdasarkan yang kita punya ini dua sector, tapi ini adanya di perkotaan dan juga termasuk di pedesaan. Oleh karena itu, saya minta Bulog melalui peran CSR-nya ini bisa dialokasikan untuk kepentingan memberantas covid, untuk menambah antibodi masyarakat. Jadi ketersediaan pangan itu harus terpenuhi secara mutlak.

Kemudian tentunya terkait dengan pemanfaatan CSR ini berkaitan juga Bulog bagaimana bisa memerankan Anggota Dewan di daerahnya, di Dapilnya, sehingga Anggota Dewan ini bisa memantau, juga bisa melakukan arahan. Nah, disini saya lihat ini Bulog harus konsisten untuk ini, dan suatu saat juga setiap Anggota Dewan Komisi IV DPR RI saat ini adalah saat yang tepat untuk melakukan pemantauan KDP-KDP di Dapilnya masing-masing.

KETUA RAPAT:

Pak Hermanto cukup?

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Satu kalimat lagi Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya, lanjut.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Saya minta supaya Bulog ini memberikan kesempatan kepada Anggota untuk berkomunikasi dengan KDP-KDP Dapil kita untuk bagaimana memantau pemanfaatan CSR ini.

Demikian Bapak Ketua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Hermanto.

Selanjutnya Ibu Endang, singkat Bu.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Baik, terima kasih.

Pertama kali saya sampaikan salam sehat kepada Bapak Dirut Bulog dan juga kepada Bapak Ketua kita yang saya hormati dan saya sayangi.

Bapak dan Ibu tadi sudah menjelaskan tentang bagaimana peran dari para Anggota Komisi IV DPR RI di Dapil-Dapil yang bisa berkoneksi dengan Bulog. Yang ingin saya tanyakan Pak Dirut, sebagaimana biasanya Pak Dirut ini idenya banyak. Dalam kesempatan mengantisipasi harga yang bergejolak dan juga turunnya harga ayam ini, unggas lokal, mungkin dari Bulog sudah ada ide yang bisa memanfaatkan peternak-peternak kita yang sedang mengalami kesusahan.

Nah, teman-teman saya dari peternak-peternak kecil banyak sekali mendesain atau memanfaatkan momen ini dengan membuat ayam yang siap saji. Nah, saya pikir Bulog juga punya ide yang karena karyawannya banyak dan juga distributornya banyak sehingga bisa memanfaatkan momentum ini untuk membantu peternak-peternak kita yang sedang koleps.

Yang kedua, di daerah Cianjur Pak, banyak sekali tanaman hortikultura yang siap panen tapi tidak ada yang membeli. Mungkin Bulog juga punya inisiatif berkordinasi dengan Kementerian Pertanian dan Kementerian lain untuk bisa memanfaatkan tanaman-tanaman yang sudah di panen, komoditas yang sudah dipanen ini dijual kembali kepada masyarakat ataupun memanfaatkan kita-kita yang ada di Dapil-Dapil. Karena ini sangat penting sekali Pak, mereka sudah terisolasi dan tidak mendapatkan fasilitas apa-apa dari Pemerintah.

Demikian Bapak Dirut, semoga ide-ide Bapak Dirut yang bagus ini dimanfaatkan dalam momentum yang sedang ditunggu oleh masyarakat, terutama masyarakat pedesaan.

Terima kasih Bapak Ketua dan Bapak Dirut.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Ibu Endang.

Selanjutnya Bapak Sutrisno, silakan singkat, padat, jelas.

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Terima kasih Pak Ketua.

Bapak Dirut Perum Bulog beserta jajarannya.

Saya akan mengawali pertanyaan ini dari PP Nomor 13 Tahun 2016 Pak, Pasal 8 Ayat (1). Tugas Bulog itu yang pertama melakukan pengadaan, pengelolaan, cadangan beras Pemerintah dan stabilitas harga. Yang kedua adalah melakukan pengelolaan pangan secara komersial.

Yang pertama tadi Bapak Kabulog menjelaskan tentang neraca cadangan beras Pemerintah. Dari data yang disampaikan itu nampak jelas bahwa seluruh cadangan awal yang sekarang dilaporkan adalah cadangan beras yang lama yang pengadaannya tahun 2018 bulan Maret sampai September 2018. Sudah lebih dari setahun hampir 1,5 tahun dan 2019 belum ada pengadaan. Dan beras-beras itu sesungguhnya sudah sebagian besar tidak layak untuk dimanfaatkan.

Oleh karena itu, sangat berbahaya manakala stok itu diperhitungkan karena kondisi sekarang adalah kondisi upnormal, kebutuhan rakyat sangat luar biasa, orang miskin juga meningkat. Dan merencanakan pengadasn beras baru sekitar 950 ribu ton. Dari data yang disampaikan ini pemanfaatan nampaknya hanya untuk kepentingan-kepentingan sebagaimana yang berjalan selama ini, belum termasuk untuk *COVID-19*. Karena pada penjelasan berikutnya Bapak Dirut menjelaskan untuk *COVID-19* itu Bulog akan melakukan pengadaan beras sekitar 1,4 juta ton diantaranya cadangan beras Pemerintah 1.030.000 ton. Pertanyaan saya pengadaan beras untuk cadangan beras Pemerintah yang peruntukannya sebagaimana berjalan selama ini dan pengadaan cadangan beras Pemerintah untuk *COVID-19* apakah itu anggarannya terpisah atau menjadi satu kesatuan, karena nampaknya ada dua aktifitas yang sekarang akan dijalankan oleh Dirut Bulog ini, pengadaan cadangan beras Pemerintah untuk aktifitas sebagaimana yang berjalan selama ini dan juga pengadaan beras secara khusus untuk menghadapi kondisi dampak daripada *COVID-19*.

Kemudian yang ketiga, kebijakan pengadaan yang akan dilakukan oleh Bapak Kabulog. Yang pertama, tadi dijelaskan akan kerja sama secara on farm dengan Perseroan Terbatas. Yang kedua, akan kerja sama dengan penggilingan swasta. Saya menyarankan Pak, saya baru saja turun ke lapangan pagi ini bahwa penggilingan swasta ini adalah Dan mereka juga menampung daripada hasil penggilingan-penggilingan lainnya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan pengeluaran rumah tangga agar sebaiknya pengadaan beras itu diutamakan dengan menggunakan penggilingan swasta.

Kemudian yang terakhir, tadi Bapak Kabulog meminta mengusulkan tentunya untuk mendapatkan tanggapan dari Komisi IV DPR RI. Yang pertama, tentang usulan pentingnya ada kejelasan berapa yang seharusnya Bulog melakukan pengadaan beras ini. Saya kira ini penting untuk disikapi oleh Komisi IV DPR RI supaya Bulog pun juga sangat mudah dalam

mengelola keuangan, dalam menyiapkan keuangan. Yang kedua, usulannya adalah bahwa manakala ada beras umurnya 4 bulan atau sudah akan disponsal itu ada kewenangan buat Bulog untuk mendistribusikan.

KETUA RAPAT:

Cukup Pak Sutrisno?

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Saya kira ini saja.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Selanjutnya Pak Kanjeng Darori, silakan.

F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):

Bapak Dirut Perum Bulog yang saya hormati beserta jajarannya.

Saya ada beberapa hal yang perlu disampaikan, pertama bahwa sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan yang baru Nomor 24 bahwa harga gabah kering panen sudah naik menjadi Rp4.200 per kilo gram. Tadi Bapak Dirut menyampaikan akan beli cadangan beras 950 ribu ton. Sedangkan rilis dari Kementerian Pertanian kalau ini benar bulan April ini akan surplus beras 2,53 juta ton. Maka saya harapkan dengan kenaikan harga ini pembelian gabah itu yang berkualitas dan tinggal bisa tahan lama, itu yang pertama.

Kemudian yang kedua, teman-teman tadi kita selalu meminta menuntut kepada Kabulog tapi kita ingin menanggapi usul dari Kabulog itu. Mengenai penetapan pembelian oleh Pemerintah yang pertama. Yang kedua, jaminan pelepasan dan yang ketiga untung. Ini pengalaman yang lalu, Bulog ini tidak sinkron dengan Kementerian Sosial, di mana Bulog disuruh beli beras banyak tetapi Kementerian Sosial bukan membagi beras tetapi berbagi uang tunai, sehingga seharusnya tahun 2019 satu hari menjual 15 ton hanya terserap 5 ton. Maka kepada Ketua, perlu ada sinkronisasi dan dukungan berapa sebetulnya yang akan dibeli beras oleh Kementerian Sosial untuk dibagikan. Jangan terbalik Menteri Sosial membagikan uang tunai, sehingga berasnya Bulog tidak laku.

Yang kedua, Bapak Buwas saran saya karena dalam menghadapi *COVID-19* dari Komisi IV DPR RI telah memutuskan untuk Kementerian itu menyisihkan 10% anggaran. Itu ada Rp3 triliun dari Kementerian Pertanian, Kehutanan dan Kelautan, sepertiganya kemungkinan akan diberikan beras. Saya kira wajar kalau Kabulog menawarkan bahwa anggaran Pemerintah ini

diberikan kepada Bulog. Di samping itu juga CSR dari perusahaan-perusahaan yang partner dari 3 kementerian dengan Kementerian lain juga sebagian besar akan membeli beras. Saya harapkan sehingga beras Bulog bisa terserap.

Selanjutnya rilis dari Pemerintah bahwa menjelang lebaran dan Ramadhan ini, bahwa Pemerintah cadangan yang sudah cukup, yaitu beras, bawang merah, cabai, daging ayam, telur dan minyak goreng stoknya cukup. Dan yang akan diimpor itu ada gula, ada bawang putih dan daging kerbau. Saya komentar mengenai gula Pak, menurut rilis Menteri Pertanian bahwa gula ini akan tersedia sampai bulan Mei, kenyataannya sekarang kita tadi disampaikan oleh teman-teman dari Aceh sampai Merauke harga naik. Jadi harapan saya juga baru mendapat telepon dari Dapil saya Kebumen, sebelah rumah saya ada pasar itu harga gula masih di atas Rp18 ribu, di Banjar Negara juga masih Rp17 ribu. Kami harapkan ada operasi pasar disana Pak. Jadi ini data-data ini mestinya ada sinkronisasi antara lembaga dan Kementerian.

Yang kedua bawang putih, kita baru-baru ini kunjungan Kunker ke Wonosobo. Kemarin saya juga ditelepon diberikan bahan bahwa bawang putih ini akan impor, ternyata bawang putih panen di Wonosobo tidak ada yang beli Pak Bulog. Mungkin Bulog bisa mengatasi ini, kenapa bawang putih kita ada kok malah impor itu.

Yang ketiga, sesuai dengan informasi dari Bapak Ketua Bapak Sudin, kita akan impor daging kerbau. Tadi ada stoknya daging kerbau tetapi akan impor lagi dari India, sedangkan India sekarang sedang lockdown. Saya kira tidak mungkin akan melaksanakan impor secara cepat. Tadi teman-teman mengatakan bahwa daging ayam kita surplus, apakah tidak mungkin daging kerbau dirubah jadi daging ayam sehingga Kabulog bisa membantu masyarakat kecil yang sedang kesusahan bisa teratasi hanya 30% daging ayam yang terserap.

Demikian Ketua, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selanjutnya Pak Hansi Lema, singkat, jelas.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Terima kasih Bapak Ketua.

Bapak Kabulog dan jajarannya yang terhormat.

Saya ingin katakan bahwa dalam situasi normal saja pangan itu penting, maka Bulog strategis apalagi dalam kondisi sekarang. Oleh karena itu, saya kira posisi kita sebagai DPR RI harus memberikan support penuh kepada Bulog untuk mengamankan pangan di pasar. Tadi teman-teman sudah menyinggung soal aspek ketersediaan, stok, distribusi dan juga memastikan bahwa harga ini terjangkau. Saya kira ini penekanan saya yang pertama.

Yang kedua Pak, kita belum tahu pandemik *COVID-19* ini akan sampai kapan. Kalau soal produksi ataupun stok pangan katakanlah beras sampai kepada puasa dan lebaran sepertinya akan aman. Tetapi setelah itu kan harus masuk lagi musim tanam, dan kemudian kita juga harus memikirkan tentang sentra-sentra produksi terutama di desa-desa ini sehingga kemudian saya ingin minta kepada Bulog dan juga perlu punya pemetaan yang jelas sentra-sentra produksi pangan kita di desa dan produk-produk pangan itu bisa diambil, sehingga kemudian bisa didistribusikan dan kemudian masyarakat yang paling membutuhkan. Tadi sudah sempat disampaikan oleh beberapa pembicara sebelumnya, mereka yang bekerja harian, bekerja di sector informal ini perlu mendapatkan katakanlah operasi pasar. Saya setuju bahwa dalam situasi seperti ini semangat gotong royong itu harus didorong karena itu saya menyambut hal yang tadi dikatakan bahwa Kementerian Sosial ataupun juga BUMN-BUMN harus dalam tanda petik dipaksa untuk membeli beras dan kemudian mendistribusikan bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat.

Dan saya informasikan bahwa di provinsi saya di NTT seperti tempat lain gula Rp18.000,00 sekarang. Dan juga beras ada persediaan 35.000, minyak goreng juga masih 98.000 dan terigu 32.000. tetapi kita juga harus antisipasi bahwa setelah lebaran ini stok ataupun ketersediaan itu masih ada. Dan pola pikir kita adalah dalam pada saat lebaran bukan tidak mungkin mobilitas manusia ini akan sampai kepada desa-desa. Dan kita berharap semoga sosial distancing dan juga physical distancing itu tidak masuk sampai ke desa-desa. Nah, kalau ini ada dampak yang semakin besar maka kemudian perspektif Bulog juga harus bisa mengantisipasi bagaimana pasca lebaran itu menyiapkan ketersediaan bagaimana menyiapkan tentang distribusi dan juga membangun konektivitas dengan sentra-sentra produksi sehingga barang-barang pangan ini bisa sampai kepada masyarakat.

Yang terakhir, saya setuju usulan konkrit dari Bapak Darori tadi kita mengganti impor daging kerbau tadi dengan produk ayam. Karena beberapa hari lalu ada masukan dari Asosiasi Perunggasan, karena banyak mereka merugi. Saya kira dana itu bisa dialokasikan untuk hal yang lebih tepat.

KETUA RAPAT:

Cukup Pak Hansi Lema?

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Selanjutnya Bapak Ibnu Multazam, yang singkat dan jelas Pak, karena waktunya sudah mau jam 12.00 WIB.

F-PKB (Drs H. IBNU MULTAZAM):

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bapak Buwas Dirut Bulog yang saya hormati,
Bapak Ketua, Bapak dan Ibu Anggota Komisi V DPR RI yang saya hormati.

Saya kira hari ini gelombang PHK sudah dimulai dan gelombang PHK ini akan berlangsung terus menerus. Untuk itu, kesiapan cadangan pangan khusus kepada yang terkena PHK sebagaimana dampak COVID-19 ini harus menjadi perhatian semua pihak. Nah, Bulog saya tadi melihat cadangan beras itu sekitar 4 juta ton. Cadangan 4 juta ton itu saya kira terbesar selama saya menjadi Anggota DPR RI, biasanya hanya 2,5 juta ton sekitar itu. Nah, untuk itu kita Bulog harus kreatif untuk menawarkan kepada Pemerintah karena cadangan beras di Bulog itu kan diduga cadangan lama. Untuk lobby kepada Pemerintah menggunakan dana Rp450 triliun yang rencananya akan di proses melalui Perpu itu supaya bisa dibagikan kepada masyarakat. Pola pembagiannya itu bisa melibatkan Ormas, Anggota DPR RI yang punya jaringan ke bawah sehingga itu bisa efektif dan efisien.

Terima kasih Ketua.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Selanjutnya Bapak Slamet dari Fraksi PKS, bukan bebek.

Silakan Bapak Slamet PKS.

F-PKS (drh. H. SLAMET):

Terima kasih Pak Ketua.

Yang saya hormati Bapak Ketua,
Rekan-rekan Anggota Komisi IV DPR RI yang terhormat,
Bapak Buwas selaku Direktur beserta jajarannya.

Singkat saja Pak, yang pertama sama menginformasikan stok gula juga saya kemarin ke cabang Cianjur kosong. Kemudian kaitannya dengan potensi beras yang akan dispotsal ada lagi Pak, karena kemarin saya lihat di

gudang Siukabumi itu usianya sudah satu tahun beras cadangan Pemerintah itu, sehingga saya khawatir jangan-jangan di suasana seperti ini juga potensi-potensi yang akan dispotial ada.

Itu saja Pak Ketua, singkat.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Yang terakhir Pak Khalid dari Banda Aceh, silakan.

F-GERINDRA (Ir. H. T.A. KHALID, M.M.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bapak Ketua yang kami banggakan beserta seluruh jajaran Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami banggakan,
Bapak Dirut Bulog beserta seluruh jajaran yang saya banggakan.

Ijinkan dari ini saya paling barat ini, sedikit ingin menyampaikan pertama saya sangat mendukung apa yang disampaikan teman-teman terhadap situasi kondisi hari ini harus ada penanganan BUulog secara konkrit. Yang kedua, saya juga sangat mendukung usulan kebijakan dari Bulog terhadap penyediaan beras. Namun, pada kesempatan ini ijin Pak Ketua, saya terkesima dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Suhardi bagaimana masa depan bangsa ini, bagaimana kehidupan bangsa ini sangat tergantung pada ketahanan logistic. Maka ijin dalam kesempatan ini kami kembali menyerukan atau menghimbau kepada kita semua agar Pemerintah segera pembentuk Badan Pangan Nasional sebagaimana Undang-Undang Pangan. Dan atau peran Perum Bulog dalam menjaga stabilitas komoditas pangan yang strategis menjadi hal yang harus dioptimalkan. Maka perlu dukungan kita semua agar Pemerintah semoga dalam mengembalikan minimal mengembalikan Perum Bulog menjadi lembaga non Pemerintah seperti dulu, sehingga jangan baru berapa bulan kita menghadapi covid ini negara kita bagai kocar-kacir.

Tidak usah jauhlah kami di Aceh saja baru 2 hari baru terimbas covid harga gula sudah Rp25.000, Rp20.000 seperti yang Bapak Muslim sampaikan. Malah kalau kemarin Bapak Muslim menyampaikan menelpon saya jujur 3 hari yang lalu saya datang ke Bulog Aceh sendiri meninjau di sana maaf Pak Bulog, 1 kg pun tidak ada gula. Sehingga harga gula di Aceh hari ini tadi terakhir kami Rp19.000 sampai Rp22.000. apalagi menghadapi Ramadhan di Aceh mungkin bersama-sama kita paham kondisi Aceh menghadapi Ramadhan dibutuhkan logistic yang sangat luar biasa. Maka oleh karenanya Bapak Kabulog, tadi Pak Buwas menyampaikan bahwa

sementara ini sampai tanggal 9 April 2020 ada stok gula sebanyak 5.068 ton. Kalau bisa tolong dorong ke Aceh, karena kami disini butuh gula. Kemarin waktu saya datang ke Bulog juga saya sampaikan kepada Bapak Sudin, dimana janji Pemerintah terhadap gula, aman gula tapi sampai hari ini tidak ada gula. Ini yang menjadi perhatian kita semua agar kedepan kesiapan negara ini menghadapi perlu pangan ini lebih konkrit. Saya pikir yang dapat saya sampaikan.

Terima kasih, sebagai penghujung yang terakhir saya sangat mendukung apa yang disampaikan oleh teman-teman terdahulu.

*Wabillahi Taufiq Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Demikian pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan oleh Anggota Komisi IV DPR RI. Selanjutnya, kami persilakan kepada Dirut Perum Bulog untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan dan tanggapan Anggota Komisi IV DPR RI.

Silakan Pak Dirut.

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Terima kasih Bapak Ketua.

Anggota Komisi IV DPR RI.

Kami ijin menjawab satu per satu, untuk diketahui bersama Pak, bahwa kami sudah memprediksi untuk pengadaan-pengadaan dalam rangka menghadapi puasa dan lebaran. Dan kami sudah mengajukan diantaranya adalah kami mengajukan permohonan untuk impor *raw sugar* dalam rangka untuk dikelola oleh pabrik gula yang dimiliki oleh Bulog, yaitu PT. GMM. Namun, hal itu belum bisa terealisasi karena pada saat itu belum diijinkannya kita mengimpor. Kemudian juga kami sudah mengantisipasi dengan kami mengajukan permohonan untuk....

KETUA RAPAT:

Saudara Dirut, saya mau mempertanyakan kira-kira waktu itu mengajukannya bulan berapa dan bagaimana.

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Kami mengajukannya bulan November 2019, karena kami sudah memprediksi jauh hari setiap tahun itu kita akan kekurangan-kekurangan bahan, yaitu salah satunya gula. Dan kami pada saat itu pabrik GMM sudah

selesai masa gilingnya dari tebu. Jadi harus disupply dengan *raw sugar*, maka kami mengajukan untuk impor *raw sugar*, sehingga kami tetap bisa menyetok dari gula yang dibutuhkan, karena tugasnya Bulog adalah kesiapan tadi untuk operasi pasar. Namun, ini juga baru bisa direalisasikan akhir Maret Pak, akhir Maret baru bisa terealisasikan karena begitu sulitnya birokrasi yang kami tempuh sehingga pada akhirnya kami tidak bisa menggiling gula untuk kepentingan-kepentingan tadi.

Yang kedua, untuk kecepatan pada bulan Februari karena memang kebutuhan sudah sangat mendesak Pak Ketua, harga gula sudah naik kami mengusulkan untuk impor GKP. Nah, itu juga ternyata juga tidak langsung bisa mudah turun Pak, karena itu juga melalui prosedur dan sulit sekali. Yang pada akhirnya terlambat semua itu Pak, sehingga stok dipasaran itu sudah tipis Pak. Nah, ini dampak daripada mahalanya gula.

Kami waktu itu perlu kami sampaikan, bahwa kami juga pada saat itu sedikit memaksa Pak, pada bulan Maret akhir untuk kami bisa impor gula GKP. Yang mana kami waktu itu mengajukan untuk 20.000 ton minimal. Namun demikian juga karena memang prosedurnya tidak mudah Pak, sehingga pada akhirnya itu ada keterlambatan. Kami sudah berupaya dengan cara kami mempercepat barang itu sampai di Indonesia, tapi juga memang sulit Pak.

Ini semua perlu kami sampaikan kepada Bapak dan Ibu sekalian, sebenarnya semua ini bukan berarti kita tidak siap Pak. Karena memang Bulog ini selalu harus mendapatkan ijin Pak, penugasan melalui prosedur, melalui Rakortas. Di mana itu baru memutuskan Bulog mendapatkan penugasan, jadi ini yang mengakibatkan kami ini ada kesulitan untuk mengadakan yang prediksi kami sudah pasti Pak, karena mohon ijin prediksi kami bukan secara kira-kira Pak, yang pertama adalah kami melihat dari data BPS Pak. Kemudian kami meminta bantuan prediksi dari BI Pak, kemudian kami pedomani juga kami minta bantuan data dari BIN, juga kami minta data kemungkinan-kemungkinan analisa intelijen dari Kepolisian termasuk BAIS. Sehingga ini semua kita sikapi Pak, dalam awal sebelum itu terjadi, jadi kami sudah menyikapi.

Namun demikian Pak, kami hari ini tetap berusaha untuk bagaimana barang itu bisa disampaikan di seluruh Indonesia yang sekarang ini Pak, kami sudah mendapatkan bantuan Pak. Yang pertama kali adalah kami baru bisa mendatangkan 5.000 ton yang baru sampai, ini gula yang gula putih ini Pak, yang sekarang harus kita distribusikan baru 5.000 tapi kami dapat bantuan Pak, dari pabrik gula di Lampung, yaitu Gulaku Pak, 15.000 ton. Inipun kami sedang distribusikan.

Ada kesulitan yang kami alami Bapak dan Ibu sekalian, bagaimana sekarang terjadi di Aceh dan dimana yang lambat Pak, karena memang satu sisi angkutan agak sulit Pak, di karenakan sekarang berkaitan dengan COVID-19 ini banyak sopir-sopir angkutan ini sudah diliburkan bahkan tidak mau mengyupir atau mengangkat atau membawa kendaraan untuk mengangkut gula-gula itu, sehingga ini ada sedikit keterlambat karena

mekanisme ini agak panjang yang pertama. Yang kedua, memang situasi dan kondisinya yang sekarang masyarakat sedikit ketakutan Pak, daripada atau khususnya pengemudi-pengemudi ini Pak. Jadi kami sudah minta bantuan Pak, pengawalan dari TNI/Polri untuk supaya pendistribusian ini pengangkutan ini lancar. Hari ini sudah Pak, kami cek di Aceh Pak, sudah juga sudah sampai 400 ton gula yang kami kirim ke Aceh. Nah, ini bertahap Pak, karena nanti begitu gula ini datang lagi akan kami terus distribusikan.

Dan mohon ijin kami sampaikan Bapak dan Ibu sekalian, bahwa Bulog itu menjual khusus di Jakarta itu Rp10.500 per kilo Pak, sampai di konsumen Pak, bukan di distributor. Juga kami paling mahal Pak, adalah Rp12.000 ke konsumen itu di wilayah-wilayah lain karena berkaitan dengan biaya transportasi Pak. Namun demikian, kami terus berupaya untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat supaya harga gula ini bisa stabil sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat.

Sekarang juga sesuai dengan yang telah disampaikan Mendag, bahwa ada kewajiban dari para pengusaha yang disupply atau mengimpor 250 ribu ton untuk diedarkan gula itu, gula rafinasi yang diberikan kepada beberapa perusahaan untuk disalurkan kepada masyarakat. Nah, kalau ini terjadi Bapak dan Ibu sekalian, kami yakin bahwa dengan sesegera mungkin harga gula ini pasti kembali normal paling mahal masih Rp12.000. Namun, sampai hari ini di beberapa tempat bahkan di Jakarta sendiri masih dipinggiran Jakarta masih mencapai Rp15.000 ini juga kami lakukan operasi terus Pak, operasi untuk harga gula.

Yang pertama, mengenai kami ingin menjawab mengenai serapan gabah Pak. Jadi memang ada satu kendala dilapangan dan kami terus berusaha dimana kami membuat tim-tim untuk memetakan, yang pertama kami sudah memetakan wilayah-wilayah yang akan melakukan panen atau melaksanakan panen. Terutama di daerah-daerah sentral panen atau daerah-daerah surplus. Nah, daerah surplus ini sudah kami petakan secara keseluruhannya termasuk daerah-daerah yang defisit Bapak dan Ibu sekalian. Akibatnya kami sekarang tetap berpedoman bagaimana kita tetap bisa maksimal menyerap gabah sebanyak mungkin, walaupun mungkin target kami untuk tahun ini adalah 1,4 juta ton penyerapannya. Untuk kemungkinan kami tidak terfokus atau terbatas dengan 1,4 juta ton, karena situasi yang sekarang ini memang berbeda Bapak dan Ibu sekalian.

Hanya memang kita melihat Bapak dan Ibu sekalian, dari hasil pantauan kami yang awal ini April mulai panen Pak. Bapak dan Ibu sekalian, tadi disampaikan juga ada beberapa yang terkena musibah atau kena penyakit karena serangan tikus, kena hama, sehingga produksinya turun. Memang prediksi dari BPS dan Menteri Pertanian sendiri juga ada kemungkinan produksi pertanian ini khususnya beras, kami terus berusaha Bapak dan Ibu sekalian, dengan kita bekerja sama dengan Menteri Pertanian, dengan tadi yang kami sampaikan, kami laporkan dengan kelompok-kelompok swasta yang menyerap beras yang mengkoordinir Gapoktan-Gapoktan. Kita juga punya Gapoktan yang pada akhirnya juga kita mulai hari

ini mulai kemarin kami sudah memetakan dan sudah mengkordinir. Sehingga harapan kami dengan demikian penyerapan kami bisa maksimal.

Bapak dan Ibu sekalian.

Walaupun mungkin target kami sekarang untuk ... Ini mungkin hanya 220 ton untuk 222 ribu ton, namun kalau nanti bisa melebihi itu maka kami akan menyerap dengan jumlah yang lebih. Dan terus terang saja Bapak dan Ibu sekalian, dalam kesempatan kali ini kami akan menyerap dalam bentuk gabah. Kenapa bentuk gabah? Karena supaya lebih cepat penyerapannya Bapak dan Ibu sekalian, sedangkan stok CBP masih memadai sehingga kita akan habiskan beras CBP yang ada ini sehingga nanti baru diisi dengan beras-beras baru.

Bapak dan Ibu sekalian.

Tadi juga disampaikan bahwa bagaimana menyikapi beras-beras yang sudah hampir 2 tahun dari beras-beras impor. Bapak dan Ibu sekalian, kami laporkan bahwa beras-beras yang eks impor itu kurang lebih ada tinggal 600 ribu ton, ini yang masih ada dari 1,8. Jadi kalau kami sekarang 1,4 itu yang 600 ribu tonnya itu beras eks impor. Bagaimana kondisi beras yang eks impor, kemarin juga sudah dicek sendiri oleh Bapak Presiden bahwa beras ini masih sangat layak Pak, digunakan. Kenapa? Karena kami selalu merawat beras itu dengan prosedur, salah satunya dengan fumigasi Pak. Kemudian penyimpanannya juga Pak, sesuai dengan prosedur yang kita gunakan Pak. Jadi beras itu kualitasnya bagus Pak.

Bagaimana yang kualitasnya mulai menurun Pak, ini kami kalau mengeluarkan pola yang lalu kami sudah mengeluarkan perintah dan kebijakan kami di seluruh Indonesia setiap beras yang akan dikeluarkan dari Bulog itu harus melalui proses *rice to rice* Pak. Jadi tidak ada lagi beras yang bau, beras yang busuk, beras yang tidak layak dikonsumsi itu bisa keluar dari Bulog. Ini sudah kami lakukan Bapak dan Ibu sekalian, dan kita salurkan sudah berupa packaging dengan kita melakukan packaging-nya itu juga sudah menggunakan proses vacuum Bapak dan Ibu sekalian. Jadi dijamin bahwa beras ini bagus tidak mungkin ada kutunya, seandainya ada terselip telur itu juga tidak akan bisa menetas. Tapi yakinlah bahwa ini tidak akan ada terjadi lagi karena kami sudah melalui proses *rice to rice* Pak. Kami sudah bangun nantinya akan keseluruhannya Pak, di mana sentral-sentral produksi beras itu akan menggunakan processing yang standar, yang sudah kami tentukan. Dan juga yang penyerapan dari penggunaan dana PMN.

Bagaimana kondisi yang harus supaya lancar Bapak dan Ibu sekalian, dalam operasi pasar ini kami memang sebagian kecil Pak, sebagian kecil Bapak dan Ibu sekalian, masih turun langsung ke pasar. Namun demikian, dengan kondisi COVID-19 ini atau pandemic ini kami sudah melakukan langkah-langkah dengan menggunakan *took e-commerce*. Jadi kita sudah menggunakan belanja online yang pertama. Dan ini sudah ada di 8 kota besar, Jakarta, Medan, Sulawesi, dan Pulau Jawa. Kita kerja sama dengan Shoppe berkaitan dengan pendistribusiannya, jadi ini juga Bapak dan Ibu

sekalian, relative lebih murah daripada barang-barang yang kita beli di tempat lain. Karena kita sudah bekerja sama dengan Shoppe sehingga kita mendapatkan diskon-diskon angkutan sehingga biaya angkutannya itu relative murah Pak, dibandingkan dengan angkutan yang lain.

Yang kedua, dengan pendistribusian kami melalui ritel Bapak dan Ibu sekalian. Ritel ini juga kami bekerja sama dengan Alfamart dan Indomart, dimana Alfamart dan Indomart. Dimana Alfamart dan Indomart tidak mengambil keuntungan dari beras yang kita jual, ini juga salah satu sarana dan prasarana yang kita gunakan dalam rangka kegiatan operasi pasar. Operasi pasar dimana kita menjual paket beras itu 5 liter dengan harga Rp45.000,- Nah, ini juga sampai ke konsumen Rp45.000,-. Jadi Indomart tidak mengambil atau Alfamart tidak mengambil keuntungan sesen pun, kecuali adakala produk Bulog yang komersial.

Jadi untuk operasi pasar atau CSAP yang menggunakan CASP ini kami harga pokok Pak. Jadi kami kemas dengan kemasan yang vacuum itu dengan harga Rp45.000,-. Nah, ini kita berlakukan di seluruh Indonesia. Memang selama ini hambatannya adalah karena memang angkutan Bapak dan Ibu sekalian, dengan COVID-19 ini memang kami terhalang dengan hambatan-hambatan seperti tadi.

Namun demikian, Bapak dan Ibu sekalian, kami perlu laporkan kepada Bapak dan Ibu sekalian, bahwa penyerapan kami memang selama ini masih ada hambatan, yaitu salah satunya adalah masalah harga. Harga ini memang masih relative mahal di lapangan walaupun sekarang Bapak dan Ibu sekalian, di beberapa tempat itu harga gabah turun, sangat murah harga gabah. Setelah kami cek di lapangan Bapak dan Ibu sekalian, harga gabah ini tidak memenuhi standar untuk dibeli oleh Bulog karena memang tadi Pak, ada memang keadaan cuaca, karena hama, sehingga harganya memang relative murah. Namun demikian, kami tetap bekerja sama dengan Gapoktan, dengan kelompok-kelompok swasta untuk penyerapan-penyerapan supaya kami tetap bisa menyerap dengan maksimal. Juga kami tetap berpihak kepada para petani Bapak dan Ibu sekalian.

Kemudian berkaitan dengan pendanaan Bapak dan Ibu sekalian, memang kami berharap dengan yang dikucurkan oleh Pemerintah berkaitan dengan bagaimana supply peran Bulog untuk bisa mensupply dalam kondisi COVID-19 ini. Sampai saat ini memang kami belum mendapatkan dukungan dana dari Pemerintah yang berkaitan dengan dukungan dana COVID-19. Dana ini semua terpusat di Menteri Sosial, jadi kami menunggu, kami menunggu tetap menunggu daripada bagaimana keputusan Kementerian Sosial.

Kami sudah siap pada prinsipnya bahwa paket-paket kami, seperti tadi paket kartu sembako dan lain-lainnya Bapak dan Ibu sekalian, kami tetap produksi. Sampai hari ini kita memproduksi terus paket-paket itu, namun demikian kami tidak bisa langsung untuk bisa mengedarkan itu karena memang masalah bantuan ini dan paket sembako ini ada di Kemensos. Jadi kita tidak bisa langsung mendistribusikan itu. Hanya apabila memang ini

disetujui bagaimana pendistribusian paket ini bisa langsung kepada konsumen atau masyarakat yang mendapatkan. Ya, kami menyarankan menggunakan system online, dimana system online ini di masyarakat tidak perlu datang, si penerima tidak perlu datang atau berduyun-duyun tapi langsung alamat per alamat yang akan kami distribusikan langsung kepada yang bersangkutan dan ini tidak menyangkut tambahan biaya, padahal sudah masuk dalam paket. Nah, ini yang bisa kami lakukan sementara waktu.

Bapak dan Ibu sekalian.

Kami untuk pendistribusian selain tadi, kami sudah meminta bantuan kepada TNI/Polri melalui kantor-kantor Polsek, Polres, Kodim, Koramil, termasuk Kelurahan dan Kecamatan untuk mendistribusikan pangan-pangan supaya masyarakat bisa mudah untuk mendapatkan tidak kepada pasar atau toko-toko yang ada disekitaran Polsek, Polres, Kodim, Koramil bisa membeli atau mengambil mendapatkannya dari kantor-kantor tersebut, termasuk kelurahan dan kecamatan. Kami juga sudah membuat surat kepada Panglima TNI dan Kapolri untuk meminta bantuan pengamanan untuk pendistribusian daripada pangan tersebut, sehingga ini akan dijamin keamanannya dan juga ketersediaan maupun kecapaian daripada pangan ini kepada yang membutuhkan.

Kami perlu laporkan Bapak dan Ibu sekalian, bahwa pendistribusian ini juga kami juga meminta bantuan kepada Kepolisian dan TNI untuk pengawalan-pengawalan pendistribusian barang-barang ini supaya sampai kepada sasaran. Karena yang kesulitan satu hal kemarin memang ada kendala pendistribusian adalah diperjalanan adanya hambatan, sehingga kemarin juga terhambat ketepatan waktu daripada ketersediaan barang ini.

Jadi mengenai ancaman covid ini Bapak dan Ibu sekalian, kami sudah mengantisipasi, kami sudah juga menyampaikan kepada jajaran untuk menyiapkan diri memproduksi dan mendistribusikan semua kebutuhan-kebutuhan khususnya masalah beras. Bagaimana masalah yang lain, tadi ada pertanyaan dari Bapak dan Ibu sekalian, tentang kebutuhan-kebutuhan yang lain, termasuk tadi gula, termasuk tadi minyak goreng, termasuk daging, termasuk daging ayam Bapak dan Ibu sekalian.

Sekali lagi kami sampaikan bahwa sebenarnya kami sudah mengantisipasi jauh hari, jauh sebelumnya karena masalah lebaran dan puasa ini selalu berulang. Jadi kami sudah pasti tahu bahwa itu kebutuhan-kebutuhan yang meningkat, harga yang akan mahal, dan kami sudah mengantisipasi Bapak dan Ibu sekalian, jauh hari. Namun demikian, karena kewenangan kami terbatas dan birokrasi ini tidak mudah, maka kami harus mendapatkan keputusan dari Rakortas dan kami harus mendapat penugasan. Nah, ini yang menghambat dari Bulog untuk menyiapkan daripada bahan-bahan tersebut.

Bagaimana tadi dengan kesiapan kami untuk menjelang puasa dan lebaran. Perlu kami laporkan Bapak dan Ibu sekalian, bahwa kami mengajukan awal tahun itu untuk masalah impor daging kerbau. Ini kami

sudah mengajukan Januari, dan itu sudah diputus di Rakortas sebenarnya. Tapi kami tidak mendapatkan ijinnya untuk mengimpor. Diberikan terakhir-kemarin setelah covid, begitu setelah covid Pak, India lockdown, di lain-lainnya juga lockdown, jadi sulit Pak. Kami ada barang atau daging yang ada di Malaysia yang itu juga impor dari India yang tidak bisa masuk ke Malaysia karena Malaysia sudah lockdown, jadi barang itu tidak bisa masuk. Tapi tidak bisa juga dimasukkan kepada Indonesia, kami sudah berusaha Bapak dan Ibu sekalian, karena permintaan dari India pun menawarkan kepada kami bahwa kami memanfaatkan dari daging yang ada di Malaysia yang sekarang stag disana tidak bisa digunakan karena di lockdown. Nah, ini juga sulit Pak, karena memang tidak mudah. Dari Malaysia sendiri tidak berani mengeluarkan itu Pak, berkaitan dengan peraturan negaranya. Jadi ini jadi terhambat karena memang keterlambatan pada perijinan. Kami tidak tahu juga pada saat itu bahwa adanya covid ini.

Jadi terus terang Bapak dan Ibu sekalian, untuk masalah daging kerbau ini kami tidak bisa mendatangkan karena jujur disana India tidak bisa lagi. Bagaimana tadi ada usulan ditukar daging ayam Pak. Pada prinsipnya mau Pak, bisa saja hanya memang kami tidak bisa otomatis Pak, karena kami harus ada penugasan. Penugasan itu juga harus diputus melalui Rakortas, ini juga menjadi masalah kami Bapak dan Ibu sekalian, di mana kami juga tidak akan bisa serta-merta bisa membeli karena juga dana yang dimiliki Bulog adalah dana pinjaman Bapak dan Ibu sekalian. Jadi memang kami harus ada penugasan, ada kejelasan, ini ada CSAP atau tidak, seperti demikian Bapak dan Ibu sekalian.

Mengenai anggaran untuk kesiapan penyerapan Bapak dan Ibu sekalian, prinsipnya sikap kami untuk saat ini masih siap untuk melakukan data penyerapan. Hanya sekali lagi Bapak dan Ibu sekalian, dana yang kami siapkan adalah dana pinjaman yang bunganya bunga komersial. Ini juga akan menghambat daripada memang Bulog yang nantinya akan berkaitan dengan keuntungan dari atau masalah kerugian yang akan dialami oleh Bulog.

Bapak dan Ibu sekalian.

Mengenai tadi sudah saya sampaikan selain masalah beras memang masalah tadi bawang putih Bapak dan Ibu sekalian, kami sudah mengajukan bawang putih itu bulan Desember, tapi kita tidak diberikan. Tidak diberikan untuk ijin impornya, kami sudah tahu bahwasanya permainan bawang putih ini pada importir-importir ini selalu menimbun dulu. Menimbun dikala untuk lebaran atau puasa ini baru mereka akan keluarkan pelan-pelan dengan harga yang tinggi. Hal ini Bulog tidak bisa intervensi kepada masalah harga bawang putih karena kami memang tidak mendapatkan stok dan tidak memiliki stok.

Bagaimana dengan minyak goreng dan telur Bapak dan Ibu sekalian, kami sudah bekerja sama dengan beberapa swasta dan kami sudah membeli jauh hari masalah minyak goreng dengan telur hanya kita mengambilnya pada saat nanti pada masa puasa dan lebaran dengan harga kemarin. Jadi tidak mungkin nanti akan ikut naik pada bulan puasa dan lebaran dan ini

selalu kami lakukan menjelang menghadapi puasa dan lebaran. Kami menyetok itu dengan kerja sama dengan beberapa perusahaan swasta Bapak dan Ibu sekalian.

Kemudian bagaimana kami mengantisipasi Bapak dan Ibu sekalian, dalam *COVID-19* ini terhadap internal kami. Memang beberapa hari yang lalu Pak, kami melakukan operasi pasar langsung ke lapangan. Dimana pada akhirnya kita bersentuhan atau Anggota-Anggota kami kontak langsung pada orang-orang yang terindikasi terjangkit *COVID-19*. Sehingga kami waktu itu sempat merumahkan 14 karyawan kami dan memeriksa karyawan kami selama 2 minggu yang *Alhamdulillah* Bapak dan Ibu sekalian, 14 karyawan kami tidak terjangkit *COVID-19* dan sekarang sudah mulai kembali masuk kantor Bapak dan Ibu sekalian. Namun demikian, untuk tidak terulangnya mengantisipasi terulangnya masalah seperti itu kami sekarang setiap Anggota yang masuk kantor itu selalu kami periksa atau kami cek kesehatannya. Termasuk Anggota-Anggota yang akan keluar itu sudah kami protect. Termasuk kami juga bekerja sama dengan Dinas Kesehatan termasuk dari BUMN, dari Kimia Farma untuk memvaksin dan memberikan vitamin-vitamin pada seluruh Anggota kami, sehingga paling tidak kami sudah mencegah daripada Anggota kami terhadap masalah *COVID-19*.

Bapak dan Ibu sekalian.

Termasuk tadi yang disampaikan masalah penggunaan dana CSR kami Pak. Prinsipnya kami sudah dari awal Pak, kami sudah mendukung dan kami sudah menyalurkan dana-dana CSR kami untuk kegiatan mengantisipasi dan membantu *COVID-19* ini. Namun demikian Pak, perlu kami sampaikan bahwa dana kami memang untuk CSR kami sangat terbatas, sehingga kami saat ini memang bekerja sama dengan BUMN atau perusahaan-perusahaan BUMN yang lain untuk membantu bersama-sama mendukung penanggulangan *COVID-19* terhadap penggunaan dana-dana CSR. Dan Insya Allah kami kordinasikan di dalam penggunaan dana ini.

Bapak dan Ibu sekalian.

Kesiapan kami dalam pelayanan untuk desa-desa penyaluran daripada bantuan-bantuan ke desa-desa atau kebutuhan masyarakat dipedesaan. Bapak dan Ibu sekalian, kami sudah bekerja sama dengan RT, RW, Kelurahan, untuk menyalurkan kebutuhan ini melalui TR, RW dengan system online. Jadi masyarakat bisa memesan melalui RT, RW mendaftarkan untuk dikirim kepada kami data itu dan mensupply itu melalui RT, RW dan nanti masyarakat yang membutuhkan akan mengambil atau membeli di RT, RW. Nah, ini sudah kami lakukan Bapak dan Ibu sekalian, sehingga kami berharap apa yang kami lakukan langkah-langkah ini akan mempermudah masyarakat dipedesaan di daerah-daerah. Termasuk juga kita menanggulangi menyebarnya *COVID-19* ini.

Bapak dan Ibu sekalian.

Berkaitan dengan target penyerapan memang untuk target kami sementara ini mengalokasikan 1,4 juta ton dalam satu tahun. Namun demikian, kami akan melihat Bapak dan Ibu sekalian, perkembangan setiap periode panen Bapak dan Ibu sekalian. Dan kami akan selalu menyerap sebanyak mungkin apalagi dengan prediksi kami dengan berkembangnya wabah COVID-19 ini Bapak dan Ibu sekalian, kami harus punya stok yang maksimal. Dimana beberapa negara Bapak dan Ibu sekalian, ini juga sudah mulai menutup impor. Artinya, seperti dulu kalau kami bisa impor di Thailand, Vietnam beberapa negara, hari ini mereka sudah mulai membatasi impor atau ekspor mereka ke negara-negara lain. Jadi kami harus memaksimalkan serapan dalam negeri.

Termasuk tadi Bapak dan Ibu sekalian, permasalahan pangan ini kami sudah mengelola pangan lain seperti tadi sagu yang sudah kami sampaikan Pak. Kami sudah bekerja sama dengan beberapa komunitas petani di wilayah khususnya Indonesia Timur, dimana divisi-divisi daerah kami sudah mulai menyerap sagu Pak, sagu untuk kita simpan, kiat cadangan untuk nanti digunakan penyalurannya untuk kebutuhan masyarakat-masyarakat yang mengkonsumsi sagu. Nah, ini kita akan tingkatkan Pak, sesuai dengan kebutuhan nanti.

Termasuk pangan lainnya, jadi jagung Bapak dan Ibu sekalian, kami kemarin memang dialokasikan mendapatkan jatah impor 100 ribu ton jagung. Namun demikian, kami masih mempertimbangkan karena produksi jagung dalam negeri masih banyak Bapak dan Ibu sekalian, maka kami belum memutuskan untuk impor. Dan kami sudah melakukan penyerapan di beberapa daerah hasil panen jagung dari masyarakat petani yang di wilayah itu. Dan itu kita gunakan untuk kebutuhan peternak-peternak mandiri.

Bapak dan Ibu sekalian.

Berkaitan dengan turunnya harga daging ayam di beberapa tempat termasuk di daerah Cianjur, di daerah Jawa Tengah beberapa. Kami sudah bekerja sama dengan beberapa perusahaan termasuk juga BUMN atau PT. Berdikari untuk melakukan penyerapan daging ayam. Bukan kami tidak mau menyerap, kami menyerap hanya memang Bulog terbatas, karena kami tidak punya cold storage, kami tidak punya pemotongan ayam, dan memang jaring pasar kami untuk daging ayam ini sangat terbatas Pak, sehingga kami harus bekerja sama dengan swasta atau kelompok-kelompok lain. Jadi sudah kami lakukan Bapak dan Ibu sekalian.

Jadi mengenai kesiapan PSO kami Bapak dan Ibu sekalian, untuk menanggulangi COVID-19 ini tadi seperti yang kami laporkan kepada Bapak dan Ibu sekalian, bahwa PSO tetap berjalan bahkan kami sampai hari ini justru kegiatan PSO kami sangat meningkat Bapak dan Ibu sekalian. Tapi kami tidak lagi melakukan dengan bentuk curah, tapi kami sudah melakukan bentuk-bentuk dengan paket-paket atau dengan kemasan-kemasan Bapak dan Ibu sekalian. Di antaranya kemasan-kemasan yang sudah menggunakan atau di vacuum, sehingga menjamin kualitas beras itu dan menjamin bahwa beras itu tidak ada yang menukar. Karena selama ini yang untuk operasi

pasar biasanya itu dilakukan dengan ada penukaran-penukaran dilapangan oleh oknum Pak. Nah, ini untuk mengatasi ini hari ini kita sudah tidak lagi mengeluarkan beras yang tidak melalui proses *rice to rice*. Jadi ini akan kami lakukan sanksi keras terhadap Anggota kami yang mengeluarkan beras dari gudang Bulog untuk kepentingan apapun yang tidak melalui proses *rice to rice*, karena sudah kita penuhi semua peralatannya, dukungannya untuk proses *rice to rice*.

Insy Allah Bapak dan Ibu sekalian, bahwa kedepan tidak ada lagi beras Bulog yang jelek atau turun mutu atau tidak bisa dikonsumsi. Bahkan program kami perlu kami laporkan Bapak dan Ibu sekalian, bahwa kami mulai bulan ini penyerapan tahun ini kami berupa gabah secara keseluruhannya kami berupa gabah, kecuali hal-hal khusus. Kenapa kami lakukan? Karena kami menginginkan bahwa nantinya Bulog tidak lagi memiliki beras medium. Berasnya seluruhnya adalah beras premium karena prosesnya sama. Jadi beras premium dengan harga medium, jadi ini yang akan kami lakukan Bapak dan Ibu sekalian, maka kami nantinya juga akan membangun Silo-Silo di seluruh wilayah yang sentral-sentral produksi gabah. Jadi kita akan serap gabah kita simpan di Silo dan kita giling pada saat dibutuhkan. Dan itu semua bentuknya adalah premium dengan harga medium. Jadi beras CBP yang akan datang itu adalah beras premium Bapak dan Ibu sekalian dengan kualitas premium dengan harga tetap harga medium. Nah, ini yang akan kita lakukan untuk kedepan.

Bapak dan Ibu sekalian.

Sebagaimana tadi pertanyaan dari Mbak Riezky mengenai daging sapi yang dimiliki Bulog. Bapak dan Ibu sekalian, daging sapi yang dimiliki Bulog ini hanya daging-daging lokal. Kita menyerap daging-daging dari peternak-peternak lokal untuk kepentingan-kepentingan lokal. Jadi ini juga terbatas Bapak dan Ibu sekalian, sesuai dengan kebutuhan. Namun, kita tidak punya daging impor dan memang kita tidak pernah mengimpor daging sapi, karena memang tidak ada penugasan kepada Bulog.

Tentang penanganan di luar daripada beras Bapak dan Ibu sekalian, terhadap masalah ancaman COVID-19 ini perlu kami laporkan Bapak dan Ibu sekalian, bahwa memang yang kami konsentrasi sekarang memang hanya beras Bapak dan Ibu sekalian. Karena yang lainnya kami harus melakukan atau mendapatkan penugasan. Jadi kami tetap berkonsentrasi pada beras sehingga bahan pokok pangan, yaitu beras ini betul-betul bisa aman selama satu tahun ini mudah-mudahan Bapak dan Ibu sekalian. Karena yang kami prediksi sekarang kenapa Bapak dan Ibu sekalian, tadi ada beras mahal dilapangan bahkan ada beberapa wilayah yang tadi dinyatakan gudang Bulog itu kosong.

Perlu kami laporkan Bapak dan Ibu sekalian, bahwa memang sebagian gudang di wilayah Bulog kami kosongkan, itu adalah di tempat-tempat sentral produksi beras. Kenapa kami kosongkan? Supaya kami bisa menyerap sebanyak mungkin, maka gudang itu harus kami kosongkan dan isinya kami diskusikan ke wilayah lain atau untuk kebutuhan-kebutuhan lain, sehingga

gudang-gudang yang kosong tadi sudah siap untuk menampung serapan untuk yang akan kita serap kali ini. Ini sebenarnya jawaban kenapa memang kemarin ada beberapa bupati yang menyampaikan kepada kami dan beberapa LSM yang menyampaikan kepada kami kenapa gudang ini kosong, sedangkan ini *COVID-19* dan kebutuhan masyarakat meningkat. Itu memang sebagian kita kosongkan akan tetapi stok di wilayah itu Bapak dan Ibu sekalian, sangat cukup. Jadi hanya gudangnya beberapa kami kosongnya untuk menyiapkan serapan, jadi kita kosongkan, kita pindahkan ke gudang sebelahnya dan gudang itu khusus untuk penyerapannya yang akan datang. Jadi itu jawabannya tetap kenapa di beberapa wilayah itu ditemukan gudang Bulog dalam kondisi kosong Bapak dan Ibu sekalian.

Untuk strategi daripada kita penyerapan memang tadi kami laporkan Bapak dan Ibu sekalian, kami melalui kembali lagi melalui bantuan TNI/Polri dalam memetakan daerah-daerah yang panen terutama melalui Babinsa dan Kantibmas di Kepolisian di Koramil untuk membantu kami memetakan termasuk melakukan komunikasi dalam penyerapan. Sehingga harapan kami nanti penyerapan kami bisa maksimal Bapak dan Ibu sekalian, karena semua kita tahu wilayah-wilayah yang akan panen dengan jumlahnya, dengan kualitasnya. Nanti akan kami serap secara keseluruhannya. Dan kami juga dibantu dengan Menteri Pertanian dalam pemetaan daerah-daerah wilayah yang akan panen.

Kami sudah mendapatkan laporan dari Menteri Pertanian bahwa tahun ini akan surplus daripada panen. Namun demikian, kami tetap mengecek langsung kelapangan kepastian dari surplusnya itu, wilayah mana saja yang akan surplus dengan kualitasnya, dengan produksinya. Ini yang akan kita lihat, kita pastikan dan kita akan serap Bapak dan Ibu sekalian.

Mengenai alat pelindung dilapangan Bapak dan Ibu sekalian, tadi ada dari Bapak Sumail menanyakan bagaimana alat pelindung. Dengan masalah covid ini Bapak dan Ibu sekalian, memang kami semua sudah melengkapi alat pelindung yang bisa kami adakan dan sesuai dengan kebutuhan, tentunya tidak berlebihan bahwa setiap Anggota kami yang ada dilapangan selalu dibekali dengan masker. Dan juga tadi kami selalu Anggota kembali harus dilakukan cek dan ricek untuk kesehatannya, sehingga ada jaminan bahwa Anggota tidak tertular dengan *COVID-19*.

Ibu Endang sudah kami jawab termasuk mengenai penyerapan horticultural. Yang tadi karena memang horticultural yang ada di daerah Cianjur. Kami sudah bekerja sama dengan beberapa swasta untuk penyerapan tanaman-tanaman itu, di mana kami juga menjadi kepanjangan tangan daripada swasta-swasta itu untuk penyerapannya.

Sekali lagi Bapak Sutrisno mengenai masalah stok lama, kami selalu kontrol Bapak dan Ibu sekalian, mengenai stok-stok beras yang lama. Dan apakah ada kemungkinan ini akan turun utuh, kalau turun utuh pasti Bapak dan Ibu sekalian. Turun utuh itu pasti, oleh sebab itu, kami nanti akan mengeluarkannya melalui rice to rice, sehingga pasti ada selisih, susutnya pasti ada bahkan kemarin waktu kami keluarkan ada selisih daripada

susutnya sampai 17% dari beras yang kita keluarkan. Ini sudah konsekuensi resiko kami dalam melaksanakan yang penting bagi kami adalah komitmen kami, kami tidak akan lagi mengeluarkan, jangan sampai terjadi lagi bahwa Bulog mengeluarkan beras yang mutunya rendah. Apalagi kalau yang sudah tidak layak, ini juga sudah kami antisipasi Bapak dan Ibu sekalian, walaupun konsekuensinya nanti Bulog yang akan merugi.

Bagaimana tentang masalah mutu dari yang tadi Bapak dan Ibu sekalian, yang dari eks impor. Bapak dan Ibu sekalian, tentunya beras eks impor ini tidak mungkin langsung bisa diserap oleh masyarakat kita, karena memang *taste*-nya berbeda Bapak dan Ibu sekalian, yang setelah beberapa kali kami sampaikan bahwa tidak mudah menyalurkan beras impor karena *taste*-nya itu berbeda. Kebanyakan beras yang kami impor ini adalah beras yang jenisnya kurang, sedangkan realitas masyarakat Indonesia itu mengkonsumsi beras yang pulen. Jadi bagaimana mengatasi ini, maka kami harus me-mix daripada beras ini dengan beras lokal, sehingga bisa kami salurkan sesuai dengan *taste*-nya Bapak dan Ibu sekalian.

Oleh sebab itu, kenapa kok beras ini masih bisa 600 ribu ton dari 1,8 karena memang kesulitan untuk mendistribusikan dengan tadi, kebutuhan masyarakat. Kami tidak mungkin mendistribusikan dengan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, sehingga ini kita campur, kita mix dengan beras dari dalam negeri 1:2, satu luar negeri, dua dalam negeri, sehingga itu baru bisa kami keluarkan. Dan itu sudah melalui LLN khususnya sudah melalui proses *rice to rice* Bapak dan Ibu sekalian, sehingga tidak mencemari beras-beras yang dari dalam negeri.

Tadi dari Bapak Darori tentang masalah gula Pak, Insya Allah dalam waktu yang tidak lama di mana kami baru kemarin malam Pak, surat izin impor gula DKP kami yang 50 ribu ton turun dari Mendag, baru kemarin malam Pak, jam 23.00 WIB baru ditandatangani oleh Bapak Mendag. Nah, inipun akan segera kita tindaklanjuti dengan impor. Namun, sekali lagi Bapak dan Ibu sekalian, perlu kami laporkan dan kami sampaikan bahwa situasi kondisi sekarang kalau kita mau impor pun tidak mudah, karena semua wilayah produksi atau negara-negara produksi gula ini sudah melaksanakan lockdown. Kapal-kapal pengangkut juga sudah berhenti, banyak yang berhenti, sehingga ini akan menyulitkan kami untuk kami melakukan pengadaan impor gula.

Namun demikian, mudah-mudahan Bapak dan Ibu sekalian, GMN kemarin sudah mendapatkan 29 ribu ton raw sugar yang akan diolah menjadi gula kristal. Nah, ini juga sedang mulai dalam proses kemarin seminggu yang lalu sudah mulai mendarat atau berlabuh di Jawa Tengah, karena pabrik kami ada di Blora, maka ini sudah kami tarik di pabrik GMN dan ini sudah mulai proses produksi Pak. Jadi Insya Allah, dalam waktu dekat kami bisa memproses ini secepatnya dan bisa mendistribusikan sehingga Insya Allah harga gula akan segera turun. Apalagi Bapak dan Ibu sekalian, nanti rafinasi harus diperintahkan oleh Mendag 250 ribu ton itu bisa dipasarkan, maka saya yakin Pak, gula itu bisa 11.000 paling mahal 12.000 kalau betul-betul ini direalisasikan.

Jadi tadi masalah lebaran Idul Fitri dan puasa, Insya Allah untuk kebutuhannya aman. Bagaimana setelah itu, ya kami memang berusaha Bapak dan Ibu sekalian. Kami sudah memprediksi setelah itu kami tetap harus terutama masalah beras tadi kami terus melakukan operasi pasar, kami lakukan penyerapan, tetapi kami akan berusaha dimana negara-negara yang bisa nanti kami impor seperti daging kerbau atau daging-daging lainnya yang bisa kami adakan termasuk bagaimana kami bisa melakukan penyerapan-penyerapan daging di dalam negeri bisa maksimal, sehingga ini yang akan kami upayakan. Insya Allah setelah lebaran dan puasa ini kami masih bisa berperan untuk stabilisasi dari segi ketersediaannya.

Saya kira itu Bapak dan Ibu sekalian, yang sementara yang bisa kami sampaikan. Bilamana masih ada hal-hal yang perlu dipertanyakan kami masih siap untuk menjawab dan mungkin nanti akan dibantu dengan direksi-direksi teknis kami Bapak dan Ibu sekalian. Untuk itu, penjelasan manakala ada yang belum.

Wabillahi Taufiq Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Terima kasih kepada Direktur Utama Perum Bulog yang sudah menyampaikan jawaban-jawabannya. Saya sangat paham sekali Pak, kenapa saya paham? Bulog kurang lobby kepada Kementerian Perdagangan. Jadi harus ada lobby khusus Pak Dirut, kalau tidak ada lobby khusus tidak akan dapat. Berapa kali saya bicara dengan Bapak Dirut di ruangan kerja, dari periode yang lalu sampai sekarang pun sama. Dan saya sangat paham sekali apabila Indonesia kekurangan gula putih. Dikarenakan kenapa? Beberapa waktu yang lalu yang Ratas waktu Rata situ Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian mengatakan stok gula cukup, tapi cukupnya ada dimana saya tidak tahu. Dan yang bersangkutan pun yakin tidak tahu, karena waktu itu sempat terjadi keributan kecil waktu Ratas, maupun waktu memanggil distributor-distributor gula, karena ditanyakan stoknya ada dimana itu tidak bisa dijawab.

Jadi saya dalam hal ini tidak menyalahkan Bulog, karena saya sangat tahu sekali susah untuk minta SPI. Kemudian yang menjadi perhatian adalah dalam waktu dekat ini harga gula pasti akan melonjak terus, di karenakan apa? Stoknya menipis. Kemudian tadi masalah bawang putih, Pak Dirut mengatakan sudah pengajuan, ya wajarlah Pak, kalau hanya mengajukan saja Pak.

Jadi terima kasih kepada Dirut Perum Bulog yang telah menyampaikan jawabannya. Bapak dan Ibu yang kami hormati, dari saran dan dialog, masukan dari Anggota Komisi IV DPR RI, sebelum acara ini kita akhiri kami bacakan rancangan kesimpulan Rapat Dengar Pendapat pada siang ini.

1. Komisi IV DPR RI mendesak Pemerintah untuk memberikan penugasan kepada Perum Bulog guna menyerap gabah dan beras petani lebih besar dengan memperhatikan kesejahteraan petani dalam rangka memenuhi kebutuhan persediaan Cadangan Beras Pemerintah.

Anggota?

Bapak Dirut setuju?

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

2. Komisi IV DPR RI mendesak Pemerintah untuk memberikan penugasan penyaluran bantuan pangan kepada Perum Bulog dalam rangka stabilisasi harga dan ketersediaan pangan di tengah bencana nasional COVID-19. Selanjutnya Komisi IV DPR RI mendukung penuh Perum Bulog untuk melakukan kegiatan ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga pada sasaran tertentu, baik dalam program Kartu Sembako maupun pekerja informal yang selisih dan marginnya ditagihkan kepada Pemerintah.

Anggota?

Bapak Dirut?

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

3. Komisi IV DPR RI mendukung Pemerintah untuk mewajibkan setiap pemilik gula swasta untuk menyalurkan 20% produksi gula ke Perum Bulog dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga gula nasional. Selanjutnya Komisi IV DPR RI mendorong Perum Bulog untuk tetap menjual komoditas gula sesuai dengan HET.

Anggota?

Pak Dirut?

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

4. Komisi IV DPR RI mendukung Pemerintah untuk memberikan penugasan importasi komoditas tertentu dalam jumlah terbatas kepada Perum Bulog dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga.

Anggota?

Pak Dirut?

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

5. Komisi IV DPR RI mendukung Perum Bulog untuk memaksimalkan kinerjanya dalam menjaga ketersediaan pangan dan stabilisasi harga pangan di tingkat konsumen dan produsen sesuai dengan penugasan jenis pangan yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang Penugasan kepada Perum Bulog dalam rangka ketahanan pangan nasional.

Anggota?

Pak Dirut?

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Setuju Pak.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

6. Komisi IV DPR RI mendukung Perum Bulog dan BUMN lainnya untuk melakukan kordinasi dalam memanfaatkan realokasi anggaran dana tau CSR, bencana nasional COVID-19 dengan memanfaatkan ketersediaan beras Perum Bulog.

Anggota?

Pak Dirut?

(RAPAT: SETUJU)

7. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah untuk melakukan realokasi anggaran importasi daging kerbau yang mengalami penundaan dikarenakan pandemik COVID-19 dengan melakukan penyerapan daging ayam lokal.

Pak Dirut?

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Mohon ijin Bapak Ketua, memang seperti tadi saya sampaikan bahwa kami tidak punya fasilitas untuk penyerapan daging ayam, maka kalau diijinkan kali ini mungkin disampaikan untuk Kementerian BUMN. Karena di Kementerian BUMN ada PPI dengan Berdikari yang sudah siap untuk melakukan penyerapan daging ayam, karena mereka mempunyai fasilitas dan mempunyai jejaring. Dan mereka sudah terbiasa melakukan ini Pak Ketua.

Demikian.

KETUA RAPAT:

Pak Dirut, masalahnya kita tahu Berdikari pun tidak punya fasilitas karena Berdikari selama ini diberikan GPS pun itu dijual lagi kepada pihak ketiga. Jadi kami menugaskan kepada Bulog untuk menggantikan daging kerbau.

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Kalau boleh ditambahkan dengan disitu "penugasan", "memberikan penugasan kepada Perum Bulog".

KETUA RAPAT:

Saya ulangi nomor 7.

7. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah memberikan penugasan kepada Perum Bulog dengan mengganti importasi daging kerbau yang mengalami penundaan dikarenakan pandemik COVID-19 dengan melakukan penyerapan daging ayam lokal.

Anggota?

Pak Dirut?

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Kami rasa Pak Ketua, yang penting adalah penugasan kepada Perum Bulog dengan nanti selisih harganya diganti oleh Pemerintah atau mengajukan selisih harganya kepada negara melalui Menteri Keuangan.

KETUA RAPAT:

Berarti PSO begitu Pak?

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

CSHP Pak, jadi kita nanti mendapatkan CSHP Pak.

KETUA RAPAT:

Coba dibantu redaksinya Anggota atau Bapak Dirut silakan dibantu redaksinya.

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Jadi “Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah untuk memberikan penugasan kepada Perum Bulog dalam penyerapan daging ayam lokal...”.

ANGGOTA:

Menggantikan importasi daging kerbau yang mengalami penundaan.

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Kami rasa tidak perlu Pak, dengan menggantikan daging kerbau dengan penundaan Pak. Jadi karena toh anggaran itukan memang tidak ada Pak. Jadi kalau kami dapat penugasan nanti dengan sistem CSHP Pak. Jadi seandainya Pak, suatu ketika India sudah mencabut lockdown itu kami tetap bisa mendatangkan daging kerbau Pak.

ANGGOTA:

Tapi India tidak bebas BMK Pak, daerah yang tidak bebas BMK, daerah penyakit.

KETUA RAPAT:

Coba Anggota dibantu, bagaimana pun tetap untuk sementara daging ayam lokal ini diserap oleh Bulog. Pak Dirut, saya rasa kata-kata ini “dengan mengganti importasi daging kerbau yang mengalami penundaan”. Di sini jelas Pak Dirut “penundaan bukan penghentian, berarti kalau penundaan nanti Bulog bisa kembali melakukan importasi daging kerbau dari India, kan begitu. Hanya penundaan bukan penghentian.

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Baik Pak Ketua.

Dengan selisih harga dan margin ditagihkan kepada Pemerintah melalui CSHP.

KETUA RAPAT:

Pak Dirut Bulog, saya rasa dengan menyalurkan daging ayam saat ini pun yakin Bulog mendapatkan margin yang lumayan, karena saat ini harga daging sedang jatuh. Apabila stoknya berlebihan otomatis harga pasti akan jatuh di bawah pasaran. Justru dengan dimasukkan selisih harga dan margin ditagihkan kepada Pemerintah ini membuat kami Komisi IV DPR RI agak bingung juga ini.

Anggota silakan ada masukan?

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Interupsi Pimpinan, point 7 kepada Bapak Dirut dan teman-teman di Bulog, saya rasa itu dengan selisih harganya itu tidak usah dimasukkan, karena itu sudah clear juga statement itu, pertama ada kata penundaan dan kondisi harga hari ini juga saya rasa dari pertemuan terakhir juga dengan para perunggasan itu juga clear, bahwa harga ini pasti bisa tercover, kan begitu.

Terima kasih.

ANGGOTA:

Pak Ketua, saya ada masukan Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Pak Dirut Bulog, saya rasa dengan ada kata-kata penugasan itu otomatis apabila ada selisih harga ditanggung oleh Pemerintah.

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Siap Pak, setuju itu dihapus.

KETUA RAPAT:

Jadi dihapus saja, jadi saya ulang.

7. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah untuk memberikan penugasan kepada Perum Bulog dalam penyerapan daging ayam lokal dengan mengganti importasi daging kerbau yang mengalami penundaan dikarenakan pandemik COVID-19.

Anggota setuju?

Pak Dirut?

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Setuju Pak.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

Bapak dan Ibu yang kami hormati.

Sebelum kami menutup Rapat Dengar Pendapat hari ini, kami persilakan Dirut Perum Bulog untuk menyampaikan kata penutup Rapat Dengar Pendapat hari ini.

Silakan Bapak Dirut.

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Yang terhormat Bapak Ketua, Wakil Ketua, Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Tentunya sekali lagi kami berterima kasih atas segala masukan dan dukungan terhadap Perum Bulog, dimana sekarang kita sedang menghadapi COVID-19. Namun demikian, kami yakin dan percaya dengan dukungan Bapak dan Ibu sekalian, Perum Bulog akan tetap berperan aktif untuk turut serta membantu negara khususnya masyarakat dalam mendukung ketersediaan bahan pakan pokok.

Dalam hal ini, sekali lagi kami mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan dorongan Bapak dan Ibu sekalian, dan pemberian semangat terhadap kami. Dan terima kasih atas segalanya.

*Wabillahi Taufiq Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam.

Pak Dirut Bulog, jangan lupa menyalurkan CSR kepada masyarakat sekitar gudang atau kantor Perum Bulog bagi yang tidak mampu.

DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:

Siap.

KETUA RAPAT:

Ini himbauan saya kepada Dirut Bulog.

Terima kasih.

Dengan demikian berakhir sudah Rapat Dengar Pendapat hari ini, atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI mohon maaf apabila kami memimpin rapat ini ada kekurangan dan kehilafan. Dengan mengucapkan *alhamdulillah* Rapat Dengar Pendapat ini kami tutup.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.00 WIB)

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,

Ttd.

Drs. Budi Kuntaryo
196301221991031001